



**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN  
PADA USAHA MIKRO  
(PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN - ALUN BESUKI  
KABUPATEN SITUBONDO)**

**THE ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE RISE OF  
INCOME IN TRADE MICRO (TRADE SIDEWALK AT BESUKI  
CENTRAL PARK SITUBONDO REGENCY)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUFARROHAH**

**NIM. 110810201230**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2015**



**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN  
PADA USAHA MIKRO  
(PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN - ALUN BESUKI  
KABUPATEN SITUBONDO)**

**THE ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE RISE OF  
INCOME IN TRADE MICRO (TRADE SIDEWALK AT BESUKI  
CENTRAL PARK SITUBONDO REGENCY)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

**MUFARROHAH**

**NIM. 110810201230**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2015**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Mufarrohah  
NIM : 110810201230  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan  
Pendapatan Pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima Di Alun -  
Alun Besuki Kabupaten Situbondo)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar - benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiblanan milik orang lain. saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2015

Yang menyatakan,

Mufarrohah  
NIM.110810201230

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul : Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi  
Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro  
(Pedagang Kaki Lima Di Alun - Alun Besuki  
Kabupaten Situbondo)

Nama Mahasiswa : Mufarrohah  
Nomor Induk Mahasiswa : 110810201230  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Tanggal Persetujuan : 10 Juni 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Marmono Singgih M.Si.  
NIP. 196609041999021001

Ariwan Joko Nusbantoro S.E.,M.M.  
NIP. 19691007199921001

Mengetahui,  
Ketua Prodi S1-Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih S.E.,M.M.  
NIP. 197805252003122002

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PENINGKATAN PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO  
(PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN - ALUN BESUKI KABUPATEN  
SITUBONDO)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa** : Mufarrohah  
**NIM** : 110810201230  
**Jurusan** : Manajemen

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

25 Juni 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua** : Prof. Dr.Isti Fadah M.Si. : (.....)  
NIP. 196610201990022001  
**Sekretaris** : Drs. Hadi Wahyono M.M. : (.....)  
NIP. 195401091982031003  
**Anggota** : Dr. Deasy Wulandari S.E.,M.Si. : (.....)  
NIP. 197309082000032001



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.  
NIP. 196306141990021001

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia ilmu dan kemampuan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada seseorang yang aku kasihi.

- a. Malaikatku di dunia ini yaitu Ayahku Halil dan Ibuku Mukminah yang tidak pernah lelah bekerja untuk memenuhi kebutuhanku, mendoakanku agar menjadi seseorang yang berguna dimasa depan, selalu memberi semangat, senantiasa mencintaiku, menyayangiku, dan mendidikku hingga saat ini.
- b. Adikku Irham dan Fahril yang membuatku semangat agar cepat wisuda dan kembali pulang kerumah. Kalianlah adalah salah satu alasan bagiku untuk sukses.
- c. Kakakku Ridwan yang membantu dalam penelitian.
- d. Guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikanku ilmu dan membimbingku.
- e. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang telah bersama-sama dalam kuliah dan menjadi saudara yang dekat denganku di Jember.
- f. Almamater kebanggaanku yang membuat aku ingin cepat mempunyai gelar sarjana ekonomi.

## MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah: 153).

Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan dan tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan.

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

**RINGKASAN**

**Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima di Alun - Alun Besuki Kabupaten Situbondo);** Mufarrohah; 110810201230; 2015; 103 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Kegiatan usaha mikro (Pedagang Kaki Lima) semakin berkembang seiring dengan bertambahnya pengangguran dan kebutuhan dalam memenuhi kehidupan seseorang. Di Jawa Timur, tepatnya di alun - alun Besuki kabupaten Situbondo usaha mikro yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Besuki dilatarbelakangi oleh banyaknya kebutuhan ekonomi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha terhadap peningkatan pendapatan PKL di alun - alun Besuki.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PKL yang ada di alun - alun Besuki. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner pada 58 responden penelitian yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya sampel ditentukan berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Model analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan variabel dummy untuk menganalisis faktor - faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan PKL.

Jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha sebagai variabel dummy yang ditemukan dalam penelitian yaitu PKL laki - laki lebih banyak dari pada PKL perempuan, sebagai besar PKL berstatus menikah dan tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang. Pengalaman berdagang rata-rata di atas dua tahun dengan jam kerja rata-rata di atas delapan jam/hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor - faktor dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan secara parsial hanya jam kerja yang memengaruhi peningkatan pendapatan PKL di alun - alun Besuki.



## SUMMARY

**The Analysis of Factors That Influence the Income Enhancement in Trade Micro (Trade Sidewalk at Besuki Central Park Situbondo Regency);** Mufarrohah; 110810201230; 2015; 103 pages; Department of Manajemen Faculty of Economics Jember University

By the increasing of jobless and live necessity, the trade micro (trade sidewalk) is increasing. In East Java exactly in Besuki Central Park Situbondo regency, trade micro becomes Besuki societies' live hood. It is caused by the increase of economics needs in society. This research aimed to analyze the influence of trade experience, work time, gender, marital status, and business status toward the increasing of trade micro in Besuki Central Park.

The population of this study is all of trade sidewalks in the Besuki Central Park. This research uses primary data. Primary data were obtained by interview and questionnaire. The interview and questionnaire are done with 58 respondents which were determined by purposive sampling method. The method of data analysis was multiple linier regression dummy variable analysis.

Based on dummy variable in the analysis, it is found that the number of man is more than woman. Most of them are marriage and jobless. Their experience is more than 2 years with work time more than 8 hours a day. The result shows that all of factors in the analysis give significant influence toward income enhancement, besides partially only work time that influence the income enhancement of trade sidewalk in Besuki Central Park.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kemampuan berfikir dan analisis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima di Alun - Alun Besuki Kabupaten Situbondo)”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Kuasa serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang membantu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- b. Dr. Handriyono M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- c. Dr. Ika Barokah Suryaningsih S.E.,M.M. selaku Ketua Prodi S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- d. Drs. Marmono Singgih M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ariwan Joko Nusbantoro S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
- e. Prof. Dr. Isti Fadah M.Si. selaku dosen penguji utama, Drs. Hadi Wahyono M.M. selaku dosen penguji kedua, dan Dr. Deasy Wulandari S.E.,M.Si. selaku dosen penguji ketiga;
- f. Drs. Adi Prasodjo M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
- g. Seluruh Bapak dosen, Ibu dosen, dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Manajemen; dan
- h. Seluruh guru SDN Maneron 1, guru SMPN 1 Sepulu, dan guru SMAN 1 Suboh.

Semoga Tuhan selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 25 Juni 2015

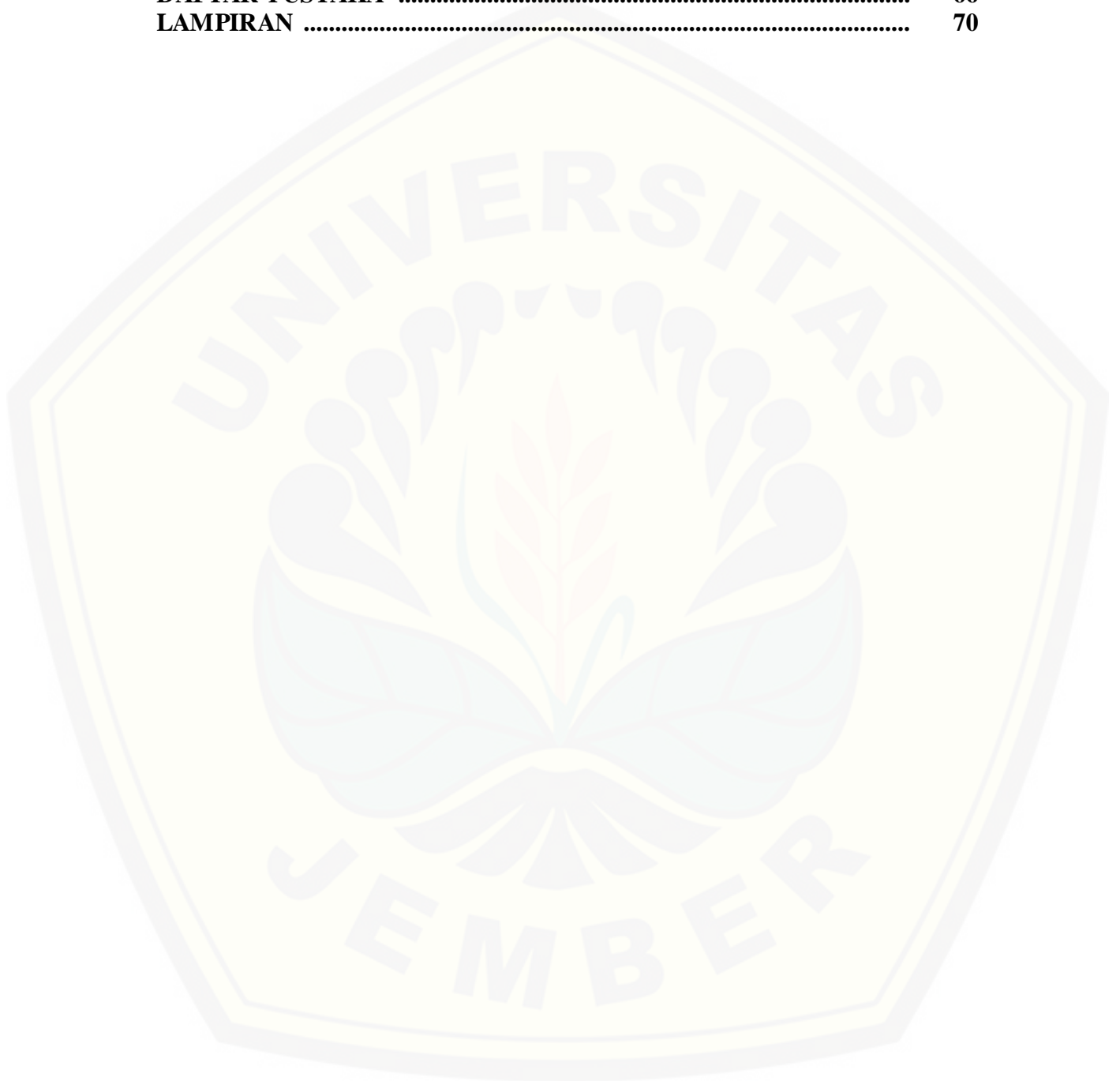
Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Teori Kewirausahaan</b> .....	<b>7</b>
<b>2.2 Usaha Mikro</b> .....	<b>8</b>
<b>2.3 Kendala Usaha Mikro</b> .....	<b>11</b>
<b>2.4 Rancangan Undang - Undang Usaha Mikro</b> .....	<b>11</b>
<b>2.5 Perspektif Usaha Mikro</b> .....	<b>12</b>
<b>2.6 Ciri - Ciri Usaha Mikro</b> .....	<b>12</b>
<b>2.7 Pedagang Kaki Lima</b> .....	<b>13</b>
<b>2.8 Fenomena Pedagang Kaki Lima</b> .....	<b>14</b>
<b>2.9 Jenis – Jenis Tempat Pedagang Kaki Lima</b> .....	<b>15</b>
<b>2.10 Pendapatan</b> .....	<b>16</b>
<b>2.11 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>17</b>
<b>2.12 Kerangka Konseptual Penelitian</b> .....	<b>21</b>
<b>2.13 Pengembangan Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>21</b>
2.13.1 Pengalaman Berdagang, Jam Kerja, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, dan Status Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan .....	22
2.13.2 Pengalaman Berdagang terhadap Peningkatan Pendapatan .....	22
2.13.1 Jam Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan.....	24
2.13.1 Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Pendapatan.....	25

2.13.1	Status Perkawinan terhadap Peningkatan Pendapatan...	26
2.13.1	Status Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan.....	26
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>		
<b>3.1</b>	<b>Rancangan Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>3.2</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.3</b>	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>29</b>
<b>3.4</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>29</b>
<b>3.5</b>	<b>Identifikasi Variabel Penelitian.....</b>	<b>30</b>
3.5.1	Variabel Terikat .....	30
3.5.2	Variabel Bebas.....	30
<b>3.6</b>	<b>Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>31</b>
<b>3.7</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	32
3.7.2	Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	33
3.7.3	Uji Normalitas .....	34
3.7.4	Model Regresi Linier Berganda dengan <i>Dummy Variable</i> .....	34
3.7.5	Uji Ketetapan Model.....	35
3.7.6	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.7	Pengujian Hipotesis.....	37
<b>3.8</b>	<b>Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>4.2</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2	Uji Validitas.....	48
4.2.3	Uji Reliabilitas.....	49
4.2.4	Uji Normalitas .....	50
4.2.5	Regresi Linier Berganda dengan <i>Dummy Variable</i> .....	50
4.2.6	Uji Determinasi .....	52
4.2.7	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.8	Uji Hipotesis.....	55
<b>4.3</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>57</b>
4.3.1	Pengaruh Pengalaman Berdagang terhadap Peningkatan Pendapatan.....	59
4.3.2	Pengaruh Jam Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan..	59
4.3.3	Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Pendapatan .....	50
4.3.4	Pengaruh Status Perkawinan terhadap Peningkatan Pendapatan .....	61
4.3.5	Pengaruh Status Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan .....	62
<b>4.3</b>	<b>Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>63</b>

<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>64</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>70</b>

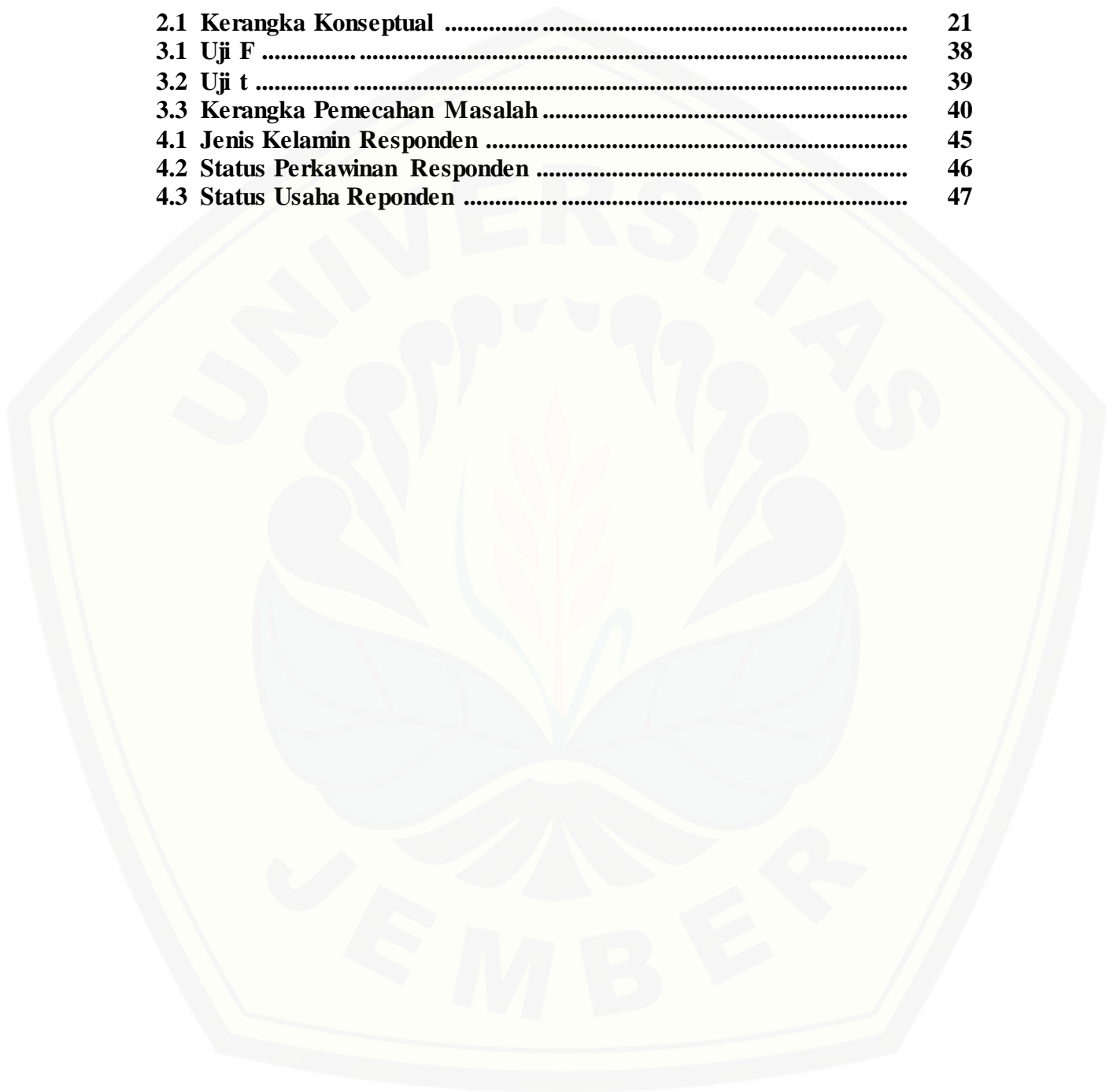


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Batas - Batas Wilayah Kecamatan Besuki .....	43
4.2 Statistik Data Kuesioner .....	44
4.3 Statistik Data Responden .....	44
4.4 Statistik deskriptif Variabel Penelitian .....	48
4.5 Validitas Intrumen Penelitian .....	48
4.6 Reliabilitas Intrumen Penelitian .....	49
4.7 Uji Normalitas .....	50
4.8 Regresi Linier dengan Variabel Dummy .....	51
4.9 Uji Determinasi .....	53
4.10 Uji Multikolinieritas .....	54
4.11 Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.12 Uji F .....	55
4.13 Uji t .....	56

DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>2.1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>21</b>
<b>3.1 Uji F .....</b>	<b>38</b>
<b>3.2 Uji t .....</b>	<b>39</b>
<b>3.3 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Jenis Kelamin Responden .....</b>	<b>45</b>
<b>4.2 Status Perkawinan Responden .....</b>	<b>46</b>
<b>4.3 Status Usaha Reponden .....</b>	<b>47</b>



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner Penelitian .....	70
2. Hasil Penelitian dari Responden .....	74
3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	86
4. Hasil Uji Validitas .....	89
5. Hasil Uji Reliabilitas.....	92
6. Uji Normalitas .....	94
7. Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy .....	95
8. Uji Multikolinieritas .....	98
9. Uji Heteroskedastisitas .....	102



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang dimiliki makhluk hidup, sehingga menggerakkan manusia dalam aktivitas-aktivitasnya, dan menjadi alasan bagi setiap manusia untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan (id.wikipedia.org, 2015). Keadaan ini yang membuat manusia bekerja untuk mendapatkan uang sebagai alat tukar dalam memenuhi kebutuhan sehari - harinya. Mantan Menteri Keuangan JB Sumarlin mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir tergolong hebat. Namun, pertumbuhan itu masih belum bisa mengatasi permasalahan yang sangat berat bagi negara Indonesia yaitu lapangan pekerjaan (bisnis.liputan6.com, 2013). Minimnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat Indonesia menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, salah satunya dengan usaha mikro (Pedagang Kaki Lima).

Pedagang kaki lima (PKL) cukup banyak di Indonesia dan hampir sama jumlahnya dengan usaha pada sektor formal. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) Heru Juwono (dalam Dewi, 2013) perkiraan jumlah pedagang kaki lima di Indonesia 22 juta orang tetapi pihak APKLI akan memulai pendataan kembali meskipun kemungkinan jumlahnya tidak jauh dari angka yang diperkirakan. Pendataan ini dilakukan agar PKL dapat dikoordinasi, diberdayakan, dikembangkan, dan dilindungi oleh pihak pemerintah. Kebijakan pemerintah terhadap pemberdayaan PKL sangat dibutuhkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya, dengan adanya PKL adalah bukti bahwa pengangguran telah beralih ke sektor usaha mikro atau PKL. Jika dikelola dengan baik, PKL akan menjadi lebih kuat selain memudahkan mereka untuk mendapatkan bantuan dari pusat sehingga bisa lebih berkembang dan tumbuh dengan pesat.

Aliwear (dalam alisadikinwear.wordpress.com, 2012) mengatakan menciptakan usaha kecil di sektor informal demi mendapatkan penghasilan maupun untuk tambahan penghasilan bukanlah pilihan usaha yang terbaik tapi

bisa dianggap pilihan kedua yang terbaik (*second best*). PKL biasanya digeluti oleh masyarakat pengangguran yang memiliki pengalaman berdagang sebelumnya, relatif kecil modal yang dimiliki, warisan dari orang tua, sebagai pekerjaan sampingan, serta masyarakat urban. Hal ini dikarenakan PKL tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, cukup dengan keterampilan sesuai dengan kemampuan mengelola dan mempertahankan usahanya. Usaha PKL akan tetap berjalan dengan lancar dan bahkan berkembang apabila PKL mampu mengelola keuangan dengan baik, dimulai dari perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Modal usaha yang kecil bukan berarti keuntungan yang didapat kecil, jika setiap transaksi dikelola sesuai dengan porsinya maka kemungkinan akan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Usaha mikro umumnya banyak di kota - kota besar, seperti Jakarta dan Surabaya. Sementara di Jawa Timur ada kota yang bernama Besuki, Besuki merupakan kota terbesar kedua setelah Situbondo, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat ditandai dengan bertambahnya sarana dan prasarana umum. Misalnya, prasarana alun - alun dan taman bunga di Besuki yang kini diperbaiki memicu peluang bagi PKL meningkatkan pendapatan mereka karena lokasi yang ramai. Hal tersebut ditunjukkan oleh fenomena banyaknya PKL yang ada disekitar alun - alun dan taman bunga di Besuki. Alun - alun Besuki menjadi lokasi penelitian karena banyaknya PKL yang beroperasi, pada bulan april 2015 para PKL sudah memiliki tempat berdagang permanen yang diperoleh dari bantuan dana koperasi dan UMKM, tempat berjualan PKL tidak dipindah melainkan dibangunnya tempat berjualan yang layak dan nyaman. Sehingga PKL tidak perlu membongkar pasang peralatan (Terop) setiap harinya.

Salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima kota Besuki yaitu dari usaha mikro. Usaha mikro berada di antara usaha - usaha formal, dimana ada usaha sektor formal beroperasi maka usaha mikro ada disekitarnya. Keberadaan usaha mikro selain mendatangkan manfaat untuk daerah Besuki, usaha mikro juga menimbulkan permasalahan dalam perkembangan kota Besuki yang sama dengan kota - kota lain dalam menghadapi maraknya usaha mikro seperti pedagang kaki lima. Bupati kabupaten Situbondo melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan

(Disperindag) melakukan pemberdayaan (*Empowerment*) dengan berupaya memberikan bentuk pengembangan terhadap PKL, seperti menyediakan tempat yang layak agar tidak mengganggu lalu lintas jalan sekitar alun - alun Besuki. Hal tersebut dilakukan karena pemerintah menyadari bahwa usaha mikro telah menyerap pengangguran yang ada di kota besuki.

Pendapatan terhadap usaha mikro telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Chirwat (2004) di Malawi, penelitiannya bertujuan untuk menganalisis efek jenis kelamin dan faktor - faktor penentu sosial-ekonomi terhadap kinerja, metode statistik yang digunakan yaitu regresi logistik dengan hasil yang menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha (umur, jenis kelamin, ras, status perkawinan, pendidikan pelatihan kewirausahaan) hanya satu yang berpengaruh terhadap kinerja usaha yaitu pendidikan. Sementara pada variabel karakteristik perusahaan (jenis kepemilikan, jenis industri, pengalaman bisnis, dan usia bisnis) yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu jenis industry dan pengalaman bisnis. Berikutnya, penelitian oleh Abdul (2009) studi kasus pada pedagang kaki lima peron stasiun JABODETABEK. Penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan sektor informal (Pedagang kaki lima), metode statistik yang digunakan yaitu metode statistik regresi berganda dan uji kualitas yang digunakan meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis, uji F, serta uji t. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan PKL. Penelitian lain yang dilakukan oleh Citra (2013) studi kasus pedagang berstatus migran di kota malang. Penelitiannya menggunakan metode analisis model regresi logistik, hasil penelitiannya yaitu variabel umur, status perkawinan, status pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Sementara variabel asal daerah, sistem upah, status pekerjaan, jenis dagangan berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan. Tri Septin dan Wida (2014) meneliti pengaruh program pemberdayaan masyarakat pedesaan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas dengan variabel terikat adalah tingkat pendapatan, varibel bebas adalah pinjaman. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu usia, jenis kelamin,

dan tingkat pendidikan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama. Uji t menunjukkan bahwa pinjaman PNPM berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, variabel kontrol jenis kelamin dan tingkat pendidikan juga memengaruhi tingkat pendapatan, sementara usia tidak berpengaruh. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Henny (2014) studi kasus pada usaha kuliner di Makasar, Teknik analisisnya menggunakan regresi berganda dengan uji hipotesis, yaitu Uji F dan Uji t. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja diproksikan oleh lama usaha, kedisiplinan diproksikan oleh waktu kerja dan ketegasan kepada karyawan, kegiatan pemasaran diproksikan oleh promosi, keahlian yang dimiliki, keterjangkauan lokasi, pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan diproksikan oleh kontrol uang pribadi dengan uang usaha dan pencatatan transaksi. Sedangkan karakteristik individu diproksikan oleh kontrol keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan peneliti - peneliti terdahulu, terdapat pendapat - pendapat yang kontradiktif. Sehingga peneliti ingin menganalisis kembali faktor - faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan, ingin membuktikah apakah variabel dalam penelitian - penelitian sebelumnya terbukti kebenarannya atau tidak. Faktor - faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan dalam penelitian ini yaitu pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, status usaha. Sedangkan peningkatan pendapatan PKL dapat bernilai positif yang berarti pendapatannya meningkat dari sebelumnya dan bernilai negatif yang berarti pendapatannya menurun dari sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa faktor - faktor tersebut di atas (variabel bebas) secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan pendapatan PKL (variabel terikat), dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian secara parsial untuk melihat pengaruh pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kondisi ekonomi khususnya peningkatan pendapatan PKL yang berada di alun - alun Besuki.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan PKL (Pedagang Kaki Lima);
2. pengalaman berdagang secara signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan PKL;
3. jam kerja secara signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan PKL;
4. jenis kelamin secara signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan PKL;
5. status perkawinan secara signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan PKL; dan
6. status usaha secara signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan PKL.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk menganalisis pengaruh pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, serta status usaha secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL (Pedagang Kaki Lima);
2. untuk menganalisis pengaruh pengalaman berdagang secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL;
3. untuk menganalisis pengaruh jam kerja secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL;
4. untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL;
5. untuk menganalisis pengaruh status perkawinan secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL; dan
6. untuk menganalisis pengaruh status usaha secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

## 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya untuk usaha mikro, instansi terkait, akademisi dan penelitian selanjutnya.

### 1. Bagi Usaha Mikro

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berhubungan dengan peningkatan pendapatan bagi usaha mikro, khususnya Pedagang Kaki Lima (PKL). Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan agar PKL dapat mengetahui faktor - faktor yang dapat memengaruhi peningkatan pendapatan, dengan begitu PKL dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya.

### 2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah sebagai pertimbangan supaya lebih memperhatikan, memperdayakan, dan mengembangkan usaha mikro (PKL).

### 3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan, referensi, informasi pelengkap, dan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor - faktor yang dapat memengaruhi peningkatan pendapatan bagi PKL.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam bahasa Indonesia sama dengan *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, dan *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Awalnya belum ada suatu konsep yang menjelaskan tentang *entrepreneurship*. Sehingga perkembangannya berdasarkan naluri, *personal*, dan alamiah. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis yaitu *enterprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha, dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Pengertian kewirausahaan menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Kasmir (2006:16) “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”;
2. Peter F. Drucker (dalam Kasmir, 2006:17) “kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”;
3. Zimmerer dan Scarborough (2008:4) “seseorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan ....”; dan
4. Hendro (2011:23) “*entrepreneurship* (Wirausaha) adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil risiko dari satu pekerjaan, proyek, ide, atau lebih pilihan di mana semua pilihannya memiliki manfaat dan risiko yang berbeda”.

Seseorang perlu memiliki syarat untuk menjadi pekerja yang baik, bagi sebagian orang yang sudah bekerja maupun belum bekerja, hal ini juga perlu diperhatikan agar suatu pekerjaan tetap berjalan lancar. Menurut Sudradjad (2005:4) ada beberapa syarat yang perlu dimiliki oleh seorang pekerja maupun karyawan agar menjadi pekerja yang baik yaitu mempunyai kemauan yang keras, jujur, menepati janji, dan kreatif. Pekerjaan bukan hanya seseorang yang melamar pekerjaan, melainkan bagi orang - orang yang menciptakan usaha. Usaha wiraswasta tidak hanya yang berskala besar, yang berskala kecil pun sangat

diperlukan kehadirannya sebagai pelengkap dari keberadaan usaha besar, karena tidak semua usaha besar mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang ada disekitarnya. Kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Kasmir, 2006:19):

1. memiliki modal dan mampu pengelolanya,
2. menyetor modal dan pengelolaan ditangani oleh pihak mitra, serta
3. hanya menyerahkan tenaga umum dikonversikan ke dalam bentuk saham sebagai bukti kepemilikan usaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah wirausahawan yang berani mengambil risiko dari suatu pekerjaan, proyek, ide, dan dari suatu pilihan yang memiliki keuntungan dan risiko tertentu, atau seseorang yang mampu menciptakan usaha baru yang berbeda dari berbagai kesempatan dengan ketidakpastian di masa mendatang.

## 2.2 Usaha Mikro

Usaha mikro biasanya menunjukkan suatu kegiatan yang berskala kecil, dengan alasan bahwa adanya sektor informal merupakan pernyataan dari pertumbuhan tenaga kerja di negara berkembang, dimana para sektor informal bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan. Usaha mikro seperti pedagang kaki lima termasuk usaha di dalam kategori sektor informal. Ilmu ekonomi membedakan antara sektor informal dan ekonomi informal. Aktivitas ekonomi informal dibagi menjadi empat sektor produksi dimana sektor informal merupakan bagian dari empat sektor yaitu sektor rumah tangga, sektor informal, sektor irregular, dan sektor kriminal (Ahmad, 2000:190).

### 1. Sektor Rumah Tangga (*Household Sector*)

Sektor ini memproduksi barang dan jasa yang kemudian didistribusikan atau dikonsumsi di dalam sektor rumah tangga sendiri. Karakteristik penting dari sektor ini adalah produksi tidak diperdagangkan dan ketiadaan transaksi pasar sehingga sulit untuk dinilai. Dalam masyarakat pedesaan di negara



berkembang, produksi rumah tangga ini memainkan peran sangat besar untuk menunjang hidup dan menambah pendapatan keluarga.

2. Sektor Informal (*Informal Sector*)

Sektor informal ini dicirikan sebagai produsen skala kecil, menggunakan tenaga kerja sendiri untuk memproduksi barang, dan banyak berkecimpung dalam kegiatan bisnis, transportasi, dan penyediaan jasa. Biasanya output dari sektor informal ini dijual sebagai barang dan jasa antara (*intermediate goods and service*) kepada produsen lain sebagai barang akhir (*final demand*) yang langsung untuk dikonsumsi. Hal inilah yang menyebabkan dalam sektor informal terdapat transaksi pasar. Hal penting yang perlu diingat bahwa seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam sektor informal adalah legal, meskipun secara umum tidak terdapat aturan dalam proses produksi dan distribusinya.

3. Sektor Irregular (*Irregular Sector*)

Sektor ini dicirikan sebagai kegiatan yang sebagian merupakan tindakan - tindakan ilegal (melawan hukum), seperti penggelapan pajak, pelanggaran regulasi, dan ketiadaan jaminan sosial. Biasanya kegiatan ini banyak dilakukan di negara maju. Misalnya di Inggris (disebut *Black Economy*), di Eropa (disebut *Underground*), dan di Amerika (disebut *Subterranean*). Karakteristik utama dari kegiatan irregular ini adalah barang dan jasa dari output sementara masih legal, tetapi dalam pengadaan produksi maupun distribusi mengandung pelanggaran hukum.

4. Sektor Kriminal (*Criminal Sector*)

Jika dalam irregular sektor hanya sebagian saja yang ilegal, maka pada sektor ini seluruhnya bersifat ilegal, seperti pencurian dan bisnis obat - obatan terlarang.

Kementrian negara koperasi dan usaha mikro kecil menengah (dalam Ernie dan Saefullah, 2005:412) kelompok usaha mikro termasuk didalam kelompok usaha kecil. Berdasarkan undang - undang usaha kecil pasal 1 (dalam Sutrisno, 2002:8) usaha mikro dapat berbentuk usaha kecil formal, usaha kecil informal, dan usaha kecil tradisional sesuai kondisi usaha ada tidaknya hukum yang melindungi.

Usaha kecil formal adalah usaha yang telah terdaftar, tercatat, dan mempunyai badan hukum. usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, tercatat, dan belum mempunyai badan hukum, seperti petani, industri rumah tangga, dan pedagang kaki lima. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun-temurun, atau berkaitan dengan seni dan budaya.

Keputusan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 40/KMK.06/2003 usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 per tahun. Menurut Undang - Undang Usaha Mikro Kecil Menengah Nomor 5 Tahun 1995 (dalam Sutrisno, 2002:4), yang disebut usaha mikro adalah usaha yang memenuhi kriteria:

1. memiliki kekayaan (Aset) bersih sebanyak 200 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha;
2. memiliki hasil penjualan tahunan (Omset) paling banyak 1 miliar rupiah;
3. milik warga negara Indonesia; dan
4. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dan dikuasai baik langsung maupun tidak langsung oleh usaha besar maupun usaha menengah, berbentuk badan usaha perseorangan, badan usaha tidak berbadan hukum, atau usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.

Ernie dan Saefullah (2005:413) menyatakan usaha kecil adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh sejumlah orang (maksimal 20 orang) dimana usaha tersebut memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar 200 juta rupiah dan penghasilan tahunan maksimal sebesar 1 miliar rupiah. Menurut Manning (dalam Henny 2014:14) berapa pun kecilnya pendapatan yang diperoleh pekerja dalam sektor informal di kota, kesempatan kerja di kota lebih banyak tersedia daripada di daerah pedesaan dan standar hidup minimum di kota juga lebih tinggi dibandingkan di daerah pedesaan. Bahkan keadaan penduduk yang paling miskin dikota barangkali jauh lebih baik dipedesaan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli mengenai definisi usaha mikro yang telah diuraikan di atas bahwa usaha mikro adalah usaha

yang diciptakan oleh seorang, baik sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Usaha ini dikelola dan dijalankan sendiri dengan asas kekeluargaan, aset yang dimiliki di bawah 200 juta, omset penjualan relatif kecil dengan modal sendiri. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk usaha mikro relatif sederhana. Jam kerja usaha sesuai keinginan dari pemilik usaha baik pagi, siang, sore, atau malam. Kebanyakan dari usaha mikro tidak terikat oleh peraturan atau ketentuan hukum, pendapatan yang diperoleh tidak menentu, dan biasanya untuk melayani masyarakat menengah ke bawah.

### **2.3 Kendala Usaha Mikro**

Usaha mikro telah banyak berkembang di Indonesia. Alokasi anggaran untuk usaha mikro di setiap daerah cukup besar dari total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Menurut Ina (2009:44) dari hasil penelitiannya pada maret 2006 menunjukkan beberapa hal yang menjadi kendala usaha mikro dalam mengembangkan usahanya, yaitu:

1. keterbatasan modal;
2. kurangnya pembinaan dari bank atau lembaga penyalur dana berkaitan dengan aspek keuangan; dan
3. pasar dan pemasaran yang terbatas.

### **2.4 Rancangan Undang - Undang (RUU) Usaha Mikro**

RUU perdagangan belum sepenuhnya membahas tentang usaha mikro, ada 3 pasal yang menyinggung tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain sebagai berikut (dalam Ina, 2009:45-46):

1. BAB II tentang landasan, tujuan dan asas, penjelasan pasal 2 menyebutkan perlindungan kepada usaha kecil. Namun, bagaimana bentuk perlindungannya belum ada pembahasan lebih lanjut, dan sampai sekarang masih saja ada peristiwa pengusuran untuk kegiatan usaha yang tidak berbadan hukum atau sektor usaha kecil informal;
2. BAB VI tentang perijinan pasal 20 butir 3, disebutkan pelaku usaha kecil perorangan yang meliputi pelaku usaha informal dan pelaku usaha kecil

tradisional dapat dikecualikan dalam pemilikan ijin usaha perdagangan. Pelaku usaha kecil informal adalah usaha kecil yang belum terdaftar, tidak tercatat dan tidak mempunyai badan hukum. Tidak disebutkan bagaimana dengan usaha mikro yang sulit memperoleh ijin usaha perdagangan sebagai syarat permohonan kredit, artinya adakah perlakuan khusus bagi usaha mikro yang akan mengurus perijinan. Ini belum terakomodir pada RUU Perdagangan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa untuk mengurus legalitas usaha ini berpotensi menciptakan biaya tinggi akibat adanya pungutan liar; dan

3. BAB VII tentang sarana perdagangan pasal 21, tentang perlunya kemitraan antara pasar modern, usaha mikro, dan usaha menengah. Ini semua akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (PP). Bila PP nya belum ada sementara masalah kemitraan menjadi amat penting, bagaimana nasib UMKM yang selama ini menjadi pihak yang lemah.

### **2.5 Perspektif Usaha Mikro**

Peranan ekonomi rumah tangga dapat menganalisis sudut pandang dari usaha mikro. Usaha mikro dalam rumah tangga dapat diketahui manfaatnya apabila mampu mendukung peningkatan ekonomi dengan penghasilan yang diperoleh, baik sebagai sumber penghasilan utama atau sebagai penghasilan tambahan. Sedangkan secara makro dapat dianalisis melalui penyebaran dan perkembangan suatu wilayah, dengan melihat pertumbuhan dan pengembangan usaha dari waktu ke waktu. Ada beberapa pedagang yang sudah mengalami peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu, namun para pedagang tersebut tidak mau atau bahkan tidak terfikirkan untuk meningkatkan usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan PKL tentang usaha.

### **2.6 Ciri - Ciri Usaha Mikro**

Pada umumnya usaha mikro dalam bentuk sektor informal dicirikan oleh skala usaha yang kecil, omset per tahun kurang dari 50 juta rupiah, bahkan banyak diantara mereka yang berkelas pengusaha mikro dan omsetnya kurang dari 10 juta

rupiah per tahun. Modal usaha sektor informal sangat terbatas, pangsa pasarnya terbatas, pengelolaannya sangat sederhana, lingkungan kerjanya kurang memadai, kurang mendapat akses terhadap fasilitas kredit, lemah dalam penguasaan teknologi, tempatnya dapat berpindah-pindah, dan *self employed* serta tenaga kerjanya memiliki keterampilan yang rendah (Sutrisno, 2002:8). Pendapat lain dikemukakan oleh Magdalena (dalam Ahmad, 2000:194), ciri-cirinya yaitu sebagai berikut:

1. kegiatan usahanya tidak terorganisir secara baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor informal;
2. pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha;
3. pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik dalam arti lokasi maupun jam kerja;
4. pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai di sektor ini;
5. unit usaha berganti-ganti dari satu sub sektor ke sub sektor yang lain;
6. teknologi yang digunakan tradisional;
7. modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasinya juga kecil;
8. untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja;
9. pada umumnya unit usaha termasuk *one man enterprise* dan kalau pun pekerja biasanya berasal dari keluarga sendiri; dan
10. hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

## 2.7 Pedagang Kaki Lima

Istilah Pedagang Kaki Lima (PKL) tersebut diambil dari kebiasaan orang Belanda dalam mengatur pedagang yang beroperasi di pinggir jalan. PKL boleh berdagang di pinggir jalan asal tempat dagangannya berjarak minimal lima *feet* dari jalan raya. PKL umumnya terdiri dari satu tenaga kerja atau kekeluargaan,

modal usaha relatif kecil (peralatan tetap dan modal tetap). Berikut ini merupakan definisi dari beberapa ahli ekonomi:

1. Riza (2005:47) “PKL adalah usaha dagang kecil yang menjual makanan dan minuman di pinggir jalan dengan menyediakan tempat makan lesehan yang menggunakan tikar untuk duduk dan meja seadanya”;
2. Ari (2006:35) “PKL adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang - barang dan jasa ekonomi kota”;
3. Mulyadi (2009:24) “PKL dikategorikan sebagai jenis usaha kecil atau sering disebut dengan sebutan pekerja pada sektor non formal”;
4. Soedjana (dalam Retno, 2009:164) “PKL adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di atas trotoar atau di tepi/di pinggir jalan, di sekitar pusat perbelanjaan/pertokoan, .... berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari”
5. Eko dan Sugiantoro (2013:777) PKL adalah salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks .... terdapat dikota-kota besar di Indonesia”; dan
6. Wikipedia (2015) “PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas Daerah Milik Jalan (DMJ) yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan kaki (*pedestrian*)”.

Kesimpulan dari berbagai definisi di atas tentang PKL adalah pedagang kecil yang menawarkan barang atau jasa dengan cara berkeliling maupun menempatin lokasi tertentu, modal yang relatif kecil, berstatus tidak resmi atau setengah resmi, dan jam kerja usaha bebas dilakukan sesuai keinginan pedagang.

## 2.8 Fenomena Pedagang Kaki Lima

Urbanisasi adalah penyebab adanya kegiatan ekonomi barang atau jasa perdagangan dalam bentuk Usaha mikro di sekitar keseragaman kegiatan ekonomi kota yang modern, urbanisasi yang berlangsung cepat ada kaitannya dengan permasalahan sektor pertanian di desa, pertumbuhan lahan produktif pertanian

tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk. Hal inilah yang menyebabkan adanya pengangguran. Namun kenyataannya kini usaha mikro bukan hanya ada di kota besar, melainkan saat ini di kecamatan sudah banyak usaha mikro memenuhi tempat umum yang ramai, seperti terminal, stasiun, sekitar pasar, alun - alun kota, dan pusat perbelanjaan. Dimana ada kegiatan ekonomi formal berada maka para usaha mikro akan berada disekitarnya. Sarana yang biasa dipakai oleh usaha mikro yaitu hamparan dilantai, meja, gerobak dorong, dll. Usaha mikro ini tidak melihat adanya tingkat modal, keterampilan, dan pola usaha yang memadai untuk membuka usaha maupun untuk mengembangkannya, karena usaha ini hadir sebagai *respons* dari berbagai kondisi ketidakberdayaan.

### **2.9 Jenis - Jenis Tempat Pedagang Kaki Lima**

Menurut Abdurachmat (dalam Bagus, 2013:7) klasifikasi tempat berjualan secara umum dapat dibedakan atas berikut:

1. toko merupakan suatu ruangan dengan kondisi permanen (tembok) di bawah suatu atap dengan lantai pengerasan dan letaknya berada di pinggir jalan masuk dan keluar pasar, luas toko umumnya sebesar 2x3 m;
2. kios merupakan suatu ruangan tertutup di bawah atap dengan kualitas bangunan permanen atau semi permanen yang letaknya berada di dalam pasar atau di pinggir jalan, luas kios umumnya sebesar 2x2 m;
3. jongko hampir sama dengan kios, bedanya terletak di dinding pemisah dan lantai pengerasan. Di mana jongko dinding pemisahannya dari papan - papan dengan lantai tidak mengeras, luas jongko hampir sama dengan luas kios;
4. los merupakan ruang-ruang yang dibatasi atas dinding relief rendah atau tidak dibatas dan ruang - ruang tersebut diisi dengan meja - meja. Letak los berada di dalam pasar dengan kondisi lantai berupa pengerasan atau tidak pengerasan (tanah), luas los berbeda-beda seperti 20x6 m dan 40x20 m; serta
5. pelataran merupakan ruangan terbuka, tidak beratap dengan lantai dapat berupa pengerasan (tembok) atau tidak, di mana para pedagang ekonomi lemah dapat secara bebas dan teratur memperdagangkan barang dagangannya. Pada umumnya letak pelataran berada di samping atau di belakang pasar.

## 2.10 Pendapatan

Kelangsungan hidup usaha dipengaruhi pendapatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai kegiatan operasional usaha seperti pembelian bahan baku. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang pendapatan:

1. Sofyan (2001:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima, hasil ini termasuk sisa pendapatan barang atau jasa yang dikurangi beban yang dikeluarkan oleh pemilik usaha;
2. Chotim dan Handayani (dalam Rini, 2009:6) mengemukakan bahwa pendapatan bagi usaha mikro adalah seluruh pendapatan anggota keluarga yang diperolehnya, baik dari pengelolaan dari usaha yang dijalankannya maupun dari kemungkinan pendapatan lain dari anggota keluarganya;
3. Endang dan Rintar (dalam Rosetyadi, 2012:20) mengemukakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, dihitung dalam satu tahun atau setiap bulan;
4. Ifany (2011:13-14) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas kegiatan yang telah dilakukannya;
5. Rosetyadi (2012:20) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil usaha yang diperoleh seseorang dalam sehari atau sebulan; dan
6. Ratna dan Retno (2013:149) mengemukakan bahwa pendapatan bagi pegawai adalah sejumlah penghasilan yang diterima tenaga kerja selama melakukan dan menyelesaikan pekerjaan.

Pendapatan dalam usaha diperoleh apabila terjadi transaksi jual-beli sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pendapatan usaha PKL dapat dihitung dengan rumus (Sofyan, 2001:236):

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

- $\pi$  = pendapatan PKL dalam rupiah per hari  
TR = penerimaan total dalam rupiah per hari  
TC = biaya total dalam rupiah per hari



Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh (berupa uang) dari pekerjaan bisa dihitung dalam sehari, sebulan, dan setahun. Adapun faktor - faktor yang memengaruhi pendapatan yaitu kesempatan kerja atau lapangan kerja yang tersedia, kecakapan, keahlian, motivasi, keuletan dalam bekerja, dan besarnya modal yang digunakan.

### 2.11 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, terdapat penelitian tentang analisis faktor - faktor yang memengaruhi pendapatan pada sektor informal yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ephraim W. Chirwat (2004), melakukan penelitian mengenai kinerja usaha mikro dan kecil di Malawi yang berhubungan dengan jenis kelamin. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efek jenis kelamin terhadap kinerja skala mikro dan kecil, serta untuk menganalisis faktor - faktor penentu sosial-ekonomi dari kinerja perusahaan skala mikro dan kecil yang dioperasikan oleh perempuan dan laki - laki. Sumber data diperoleh dari survei nasional pada usaha mikro dan kecil di Malawi tahun 2000.
2. Abdul Rozak (2009), melakukan penelitian mengenai pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha pekerja sektor informal. Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji hubungan kausalitas (sebab-akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di stasiun JABODETABEK sebanyak 70 PKL;
3. Ikhwan Aryan Aditantra (2011), menganalisis pemahaman laba dalam penentuan laba optimal. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap lima orang pedagang keliling yang beroperasi di kota Semarang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses produksi pedagang, serta memperoleh pemahaman, kompetensi, serta motivasi yang diterapkan pedagang dalam memperoleh laba. Kelima pedagang keliling tersebut mencakup pedagang yang berada pada jenis manufaktur, perdagangan, dan jasa dengan menggunakan analisis *cost-volume-profit*;

4. Citra Rahmadhania (2013), menganalisis tentang pendapatan para migran sektor informal untuk bertahan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik para migran pekerja sektor informal dan mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan migran sektor informal di kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja sektor informal yang berada di kota Malang yang berstatus migran, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden yang akan menjadi sampel; dan
5. ST Nur Faisyah Amir (2014), menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan usaha sektor informal di kota Makassar. Penelitian ini ditujukan pada pedagang soto dan pallubasa di Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.
6. Tri Septin Muji Rahayu dan Wida Purwidianti (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh program pemberdayaan masyarakat pedesaan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Sampel penelitian menggunakan metode simple random sampling yaitu 20% dari total populasi. Teknik perolehan data menggunakan data observasi dan wawancara pada setiap responden.
7. Henny Nur Pratiwi (2014), melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan sektor informal. Penelitian ini merupakan studi kasus untuk pedagang kuliner yang berada di kota Makasar. Sampel penelitian menggunakan *purposive random sampling* dan diperoleh sebanyak 100 responden penelitian.

Tabel 2.1 adalah ringkasan dari penelitian terdahulu

NAMA (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN		ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
	Terikat (Y)	Bebas (X)		
Chirwat (2004)	Kinerja	1. Karakteristik pengusaha: umur, jenis kelamin, ras, status perkawinan, pendidikan, dan pelatihan kewirausahaan. 2. Karakteristik perusahaan: jenis kepemilikan, jenis industri atau sektor, pengalaman bisnis, dan usia bisnis.	Regresi logit	Karakteristik pengusaha yang signifikan adalah pendidikan, yang lain tidak signifikan. Karakteristik perusahaan yang secara statistik signifikan yaitu jenis industri dan pengalaman bisnis, sementara yang lain tidak signifikan.
Abdul (2009)	Pendapatan	1. Lokasi 2. Jam kerja	Regresi linier berganda	Lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.
Ikhwan (2011)	Laba	1. Konsep laba 2. Pengalaman berdagang	Analisis CVP	Konsep laba dan pengalaman bekerja berpengaruh terhadap perolehan laba optimal.
Citra (2013)	Pendapatan	1. Umur 2. Tingkat pendidikan 3. Daerah asal 4. Status perkawinan 5. Sistem pengupahan 6. Status pekerjaan 7. Jenis dagangan	Regresi logistik	Variabel umur, status perkawinan, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan. variabel yang lain dalam penelitian ini berpengaruh negatif.

Dilanjutkan ke halaman 20

Lanjutan Tabel 2.1 halaman 19

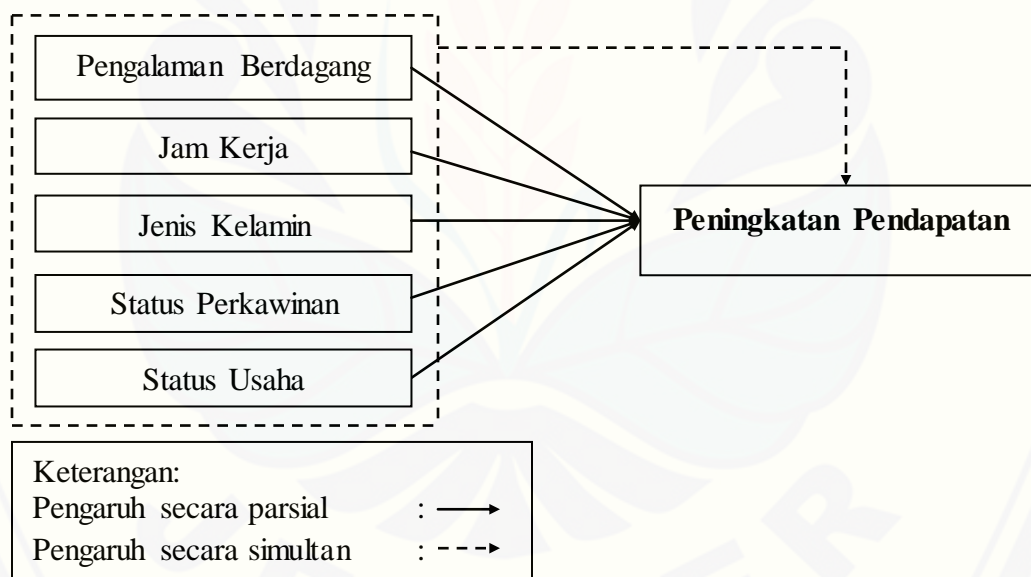
NAMA (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN		ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
	Terikat (Y)	Bebas (X)		
Nur (2014)	Keberhasilan usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter individu</li> <li>2. Pengalaman</li> <li>3. Lokasi</li> <li>4. Area parkir</li> <li>5. Cita rasa</li> <li>6. Kebersihan tempat</li> </ol>	Regresi linier berganda	Semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kecuali variabel area lokasi.
Tri Septin dan Wida (2014)	Tingkat pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pinjaman PNPM</li> <li>2. Usia</li> <li>3. Jenis kelamin</li> <li>4. Tingkat pendidikan</li> </ol>	Regresi linier berganda	Variabel bebas pinjaman PNPM berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, sedangkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, namun pada variabel kontrol usia tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.
Henny (2014)	Pengelolaan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman kerja</li> <li>2. Kedisiplinan</li> <li>3. Pemasaran</li> <li>4. Karakteristik individu</li> <li>5. Keahlian PKL</li> <li>6. Keterjangkauan lokasi</li> <li>7. Pelatihan</li> </ol>	Regresi linier berganda	Semua variabel berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha kecuali karakteristik individu.

Sumber: Chirwat (2004), Abdul (2009), Ikhwan (2011), Citra (2013), Nur (2014), Tri Septin dan Wida (2014), serta Henny (2014).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel terikat yang digunakan merupakan selisih pendapatan saat ini (waktu penelitian dilakukan) dengan pendapatan sebelumnya, artinya peneliti melakukan penelitian mengenai pendapatan saat ini dan sebelumnya, kemudian membandingkan pendapatan itu naik atau turun. Variabel bebas yaitu pengalaman berdagang, jam kerja, dan *dummy variable* (jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha). Faktor - faktor tersebut dapat menjadi penentu dalam peningkatan pendapatan. Objek penelitian usaha mikro (PKL) di alun - alun Besuki.

### 2.12 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti menguraikan pokok - pokok permasalahan penelitian secara sistematis. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.13 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti, jadi kebenarannya masih perlu diuji melalui penelitian. Berdasarkan teori dan hasil penelitian Abdul (2009), Citra (2013), dan Henny (2014). Hipotesis yang dijadikan jawaban sementara yaitu sebagai berikut.

### 2.13.1 Pengalaman Berdagang, Jam Kerja, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, dan Status Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Beberapa peneliti terdahulu mengemukakan berbagai hasil tentang variabel - variabel secara bersama-sama yang dapat memengaruhi pendapatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Nazir (2010) mengemukakan bahwa jam usaha dan pengalaman berdagang secara simultan memengaruhi pendapatan;
- b. Citra (2013:65-66) mengemukakan bahwa status perkawinan dan status usaha secara simultan memengaruhi pendapatan;
- c. Henny (2014:61) mengemukakan bahwa pengalaman kerja dan karakter individu secara simultan memengaruhi pengelolaan keuangan; serta
- d. Nur (2014:52-53) mengemukakan bahwa karakter individu dan pengalaman berdagang secara simultan memengaruhi keberhasilan usaha.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di asumsikan bahwa variabel pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara bersama-sama memengaruhi peningkatan pendapatan para PKL. Peningkatan pendapatan yang diperoleh akan berbeda-beda apabila membandingkan keadaan, kondisi, dan kegiatan PKL:

- a. memiliki pengalaman berdagang dengan yang tidak memiliki pengalaman,
- b. jam kerja yang digunakan untuk usaha di atas rata - rata dengan jam kerja yang digunakan di bawah rata - rata,
- c. laki - laki dengan perempuan,
- d. menikah dengan yang belum menikah, dan
- e. pekerjaan utama dengan pekerjaan sampingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang pertama yaitu pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

### 2.13.2 Pengalaman Berdagang terhadap Peningkatan Pendapatan

Mujadid (dalam Anggiat, 2013:21) pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia, sehingga diperoleh pengetahuan yang

ditangkap oleh panca indera manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini disebut pengalaman. Dalam dunia kerja atau usaha istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang suatu pekerjaan yang dilakukan, hal itu terjadi dalam periode usaha yang dijalani. Sedangkan usaha adalah daya, ikhtiar, dan upaya yang dilakukan seseorang. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha adalah kurun waktu kegiatan usaha yang telah dilalui oleh pedagang. Ditayanti (dalam Anggiat, 2013:21) pengalaman usaha dapat juga diartikan lamanya waktu yang dilalui oleh seseorang pedagang dalam menjalankan usahanya, usaha tersebut sampai saat ini sedang dilakukan dan masih ditekuni. Sapto (2011:4-5) menyatakan bahwa pengalaman berdagang adalah lamanya waktu seseorang bekerja, termasuk proses pemahaman seseorang terhadap apa yang dialami, diketahui, dan dimengerti selama dia bekerja. Lamanya usaha dapat menumbuhkan pengalaman berdagang, dimana pengalaman dapat memengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku terhadap orang lain. Pedagang yang lebih lama melakukan usaha akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, mengendalikan, memproduksi dan memasarkan barang maupun jasa yang ditawarkan. Pedagang yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam segala kondisi yaitu pedagang yang sudah lama berkarir di dunia usaha. Pengalaman dan lama usaha berdagang akan membawa pedagang untuk mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas demi kelancaran usaha, seperti bekerja sama dengan pabrik dalam pembelian bahan baku agar lebih murah.

Pengalaman berdagang seseorang dapat dilihat dari lamanya usaha seseorang terhadap suatu pekerjaan. Semakin lama melakukan usaha maka semakin bertambah pengalaman yang dimiliki. Pengalaman usaha bisa diperoleh dari pendidikan informal, misalnya pengalaman berdagang sehari-hari dengan berinteraksi kepada konsumen. Ifany (2011:16) menyatakan semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan akan selera dan perilaku konsumennya. Oleh karena itu, pengalaman berdagang akan memengaruhi peningkatan pendapatan usaha. Pedagang yang berpengalaman

akan mampu membawa konsumen pada tingkat kenyamanan baik dari kualitas dan kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang kedua yaitu pengalaman berdagang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

### 2.13.3 Jam Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Jam kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang, dari persiapan untuk membuka hingga tutup. Pendapatan yang diperoleh akan dipengaruhi oleh lamanya jam kerja PKL. Menurut Rusli (dalam Abdul, 2009:25) jam kerja pedagang kaki lima lebih lama dan berlangsung setiap hari dari pagi sampai malam tidak ada batasan waktu karena sesuai dengan keinginan para PKL itu sendiri, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatannya. Setiap penambahan waktu operasional usaha akan membuka peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebagian orang memiliki keputusan untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek tergantung dari jenis dagangan yang ditawarkan, cepatnya barang yang laku terjual, dan kondisi cuaca.

Jam kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, misalnya seseorang individu bersedia bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan atau memilih untuk tidak bekerja dengan risiko tidak memperoleh pendapatan yang seharusnya diperoleh pada saat itu. Jangka waktu dalam jam kerja terdapat jam kerja yang efisien, pada jam kerja yang efisien tersebut para pedagang berpotensi untuk menjual barang atau jasa yang ditawarkan lebih cepat terjual seperti jam kerja di malam minggu. Gones dan Bondan (dalam Ifany, 2011:17) membagi jam kerja dalam satu minggu menjadi tiga kategori:

- a. jam kerja pendek yaitu waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja kurang dari 35 jam per minggu;
- b. jam kerja normal yaitu waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja antara 35 – 45 jam per minggu; dan
- c. jam kerja panjang yaitu waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja di atas 45 jam per minggu.



Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang ketiga yaitu jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

#### 2.13.4 Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Pendapatan

Hungu (dalam psychologymania.com, 2012) Jenis kelamin adalah perbedaan secara biologis antara laki - laki dan perempuan biologis sejak seseorang lahir, perbedaan biologis tersebut tidak dapat ditukar satu dengan yang lain. penampilan seseorang sudah dapat membedakan antara laki - laki dan perempuan. Dunia pendidikan, sosial, hukum, dan pekerjaan saat ini tidak lagi membedakan jenis kelamin karena semua dianggap sama.

Jenis kelamin di dalam usaha berkaitan dengan kelincahan dalam menawarkan maupun berkomunikasi kepada konsumen. Laki - laki cenderung lebih pasif dari pada perempuan dalam berkomunikasi dengan konsumen, sehingga menyebabkan pedagang tersebut kurang mengenal konsumen baik dari selera maupun perilakunya. Dampak yang terjadi yaitu konsumen kurang royal atas barang maupun jasa yang ditawarkan, meski modal yang digunakan sedikit untuk investasi dalam bentuk berjualan tapi kebanyakan perempuan berhasil mengelola modalnya dengan lebih produktif dibandingkan laki - laki. Namun, dari sudut pandang yang berbeda. Laki - laki memiliki fisik yang lebih kuat dari pada wanita dan itu dapat memberikan keuntungan pada lamanya waktu yang dicurahkan untuk berdagang.

Hambatan yang dialami perempuan dalam berdagang menurut laporan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik indonesia (2012) adalah sebagai berikut:

- a. kurangnya akses informasi pasar dan teknologi,
- b. kurangnya akses permodalan,
- c. kurangnya peningkatan sumberdaya manusia,
- d. kurangnya penataan kelembagaan,
- e. kurangnya waktu berdagang,
- f. keahlian yang terbatas,

g. kurangnya sensitivitas gender di kalangan masyarakat.

Hal inilah yang akan menyebabkan jenis kelamin laki - laki atau perempuan memengaruhi peningkatan pendapatan PKL. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang keempat yaitu jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

#### 2.13.5 Status Perkawinan terhadap Peningkatan Pendapatan

Status perkawinan adalah keadaan dimana seseorang memutuskan untuk melepas masa lajangnya dengan suatu ikatan pernikahan. Status perkawinan seseorang dapat berpengaruh terhadap mobilitas pekerjaan. PKL yang telah menikah cenderung memiliki keinginan yang lebih besar terhadap pendapatan, karena mereka harus memenuhi kehidupan keluarganya. Lain dengan para PKL yang belum menikah biasanya bekerja untuk dirinya sendiri maupun membantu orang tua. Namun produktifitas antara laki - laki yang telah menikah dan wanita yang telah menikah berbeda. Bagi laki - laki yang telah menikah produktifitasnya terhadap suatu pekerjaan lebih meningkat, sementara perempuan yang telah menikah kebanyakan sebagian waktunya dicurahkan untuk mengurus keluarganya di rumah. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang kelima yaitu status perkawinan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.

#### 2.13.6 Status Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Status usaha adalah keadaan atau kedudukan pekerjaan yang telah dimiliki seseorang. Status usaha ada dua yaitu sebagai berikut:

- a. Pekerjaan tetap adalah suatu jenis usaha atau pekerjaan yang diutamakan pekerjaannya oleh seseorang; dan
- b. Daur (2012) pekerjaan sampingan adalah suatu jenis usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang diluar pekerjaan tetapnya.

Misalnya seorang karyawan BUMN dan juga punya usaha toko dirumahnya, maka pekerjaan tetapnya adalah karyawan BUMN dan pekerjaan sampingannya adalah usaha toko. Bekerja menjadi pegawai atau karyawan perusahaan di siang hari

kadang penghasilannya masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang serba mahal. Salah satu cara mereka untuk menambah pendapatan keluarga yaitu usaha sampingan. Status pekerjaan kadang dapat memecah fokus dalam bekerja, sehingga ada atau tidaknya pekerjaan lain akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Bagi PKL yang tidak memiliki pekerjaan lain, hanya bekerja menjadi PKL saja. Biasanya PKL ini akan memfokuskan energi dan pikirannya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal atas usaha yang ditekuninya. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang keenam yaitu status usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor - faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan usaha mikro atau Pedagang Kaki Lima (PKL). Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory research* dengan data kuantitatif menggunakan metode survei untuk menganalisis pengaruh individu (PKL) seperti pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro. Penelitian ini berbasis penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari wawancara untuk mengetahui dan menemukan permasalahan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti secara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada responden (PKL), kemudian data yang diperoleh oleh peneliti akan diolah melalui *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 21) sehingga diperoleh hasil sesuai keadaan dan kenyataan PKL di alun - alun kecamatan Besuki kabupaten Situbondo.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan pembahasan yang menjadi generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian atau representasi dari populasi sebagai unit analisis dalam penelitian (Universitas Jember, 2011:69). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PKL yang ada di sekitar alun - alun kota Besuki. Sementara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, artinya penarikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti, kriteria yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. PKL yang ada atau beroperasi saat penelitian dilaksanakan, bagi PKL yang libur atau tidak beroperasi saat penelitian dilaksanakan tidak termasuk dalam sampel penelitian;

2. tempat usaha PKL tetap, bagi PKL keliling tidak termasuk dalam sampel penelitian karena objek penelitian ini hanya terbatas pada lokasi sekitar alun - alun Besuki;
3. kegiatan berdagang PKL yang teratur atau terus menerus, bagi PKL yang kegiatan usahanya bersifat musiman tidak termasuk dalam sampel penelitian karena pendapatan PKL musiman cenderung tidak stabil; serta
4. PKL yang mengalami peningkatan pendapatan dari hari sebelumnya, dalam penelitian ini peningkatan pendapatan bisa bernilai positif atau negatif, apabila peningkatan pendapatan PKL dari hari sebelumnya sama dengan nol maka data tidak dijadikan sampel penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang (Universitas Jember, 2011:24). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. wawancara secara langsung melalui tanya jawab kepada responden, pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden fleksibel karena wawancara ini merupakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, dan
2. kuesioner dengan metode survei, tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan responden dilakukan secara tertulis. Kuesioner diisi oleh peneliti dari hasil tanya jawab secara langsung kepada PKL (responden).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui wawancara. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada responden secara langsung. Sementara di saat yang bersamaan, peneliti akan bertanya sesuai dengan *item - item* yang ada di dalam lembar kuesioner. Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti (tanggal 4 Februari 2015) terhadap 5 orang PKL, sehingga ada beberapa alasan kuesioner tidak dibagikan kepada responden:

1. PKL tidak memiliki banyak waktu untuk luang dirumah;
2. waktu di rumah mereka habiskan untuk istirahat, mengingat bahwa jam kerja PKL di atas normal yaitu dari siang hari hingga larut malam; dan
3. dikhawatirkan lembar kuesioner tidak dikembalikan.

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti satu per satu (setiap PKL) diharapkan agar data dari responden diperoleh sesuai kenyataan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha terhadap peningkatan pendapatan para PKL. Skala pengukuran penelitian ini ada tiga, antara lain:

1. skala interval untuk variabel pengalaman berdagang dan jam kerja, artinya responden diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dengan kategori (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) dan setiap jawaban akan dimintai alasan;
2. skala nominal untuk variabel jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha; serta
3. skala rasio untuk variabel peningkatan pendapatan, artinya peneliti mewawancarai responden pada persediaan, biaya, dan modal sehingga akan diketahui pendapatan bersih yang diperoleh oleh PKL.

### **3.5 Identifikasi Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Indriantoro (dalam Tri, 2014:30) variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu faktor yang dianalisis dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh atau tidaknya pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan PKL yang berada di sekitar alun - alun kota Besuki dinyatakan dengan variabel Y.

#### **3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Indriantoro dan Supomo (dalam Tri, 2014:31) variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini yaitu faktor yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan variabel yang diamati terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain yaitu pengalaman berdagang dan jam kerja.

Nunung (2012) menyatakan variabel dummy disebut juga variabel boneka, indikator, biner, atau kategorik. Pada dasarnya variabel dummy merupakan perbandingan karakteristik, metode yang digunakan dengan mengganti informasi yang bersifat kategori menjadi angka, misalnya jenis kelamin yang diwakili dengan angka 1 (untuk laki - laki) dan 0 (untuk perempuan). Variabel dummy dalam penelitian ini ada tiga yaitu jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran**

1. Peningkatan Pendapatan (Y) merupakan perubahan pendapatan harian yang dialami oleh PKL. Peningkatan pendapatan bernilai positif yang artinya pendapatan meningkat dari hari sebelumnya dan bernilai negatif yang berarti pendapatan menurun dari hari sebelumnya. Variabel peningkatan pendapatan diukur dengan menggunakan skala rasio atau berisi angka yang sesungguhnya. Pendapatan ini yaitu laba yang akan dihitung oleh peneliti secara manual pada setiap PKL yang akan dijadikan responden penelitian.
2. Pengalaman Berdagang ( $X_1$ ) merupakan pengalaman usaha yang ditekuni PKL sejak membuka usaha pertama kali sampai saat ini, dinyatakan dalam satuan tahun. pengalaman berdagang berskala interval dengan metode penjumlahan dalam menentukan tinggi atau rendahnya pengalaman berdagang. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert 5 poin dengan kategori: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, kurang setuju (KS) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Indikator pertanyaan dalam kuesioner (Sapto, 2011:4-5):
  - a. lama usaha yaitu rentang waktu usaha yang telah dijalani oleh PKL,
  - b. pengambilan keputusan usaha yaitu tindakan yang dilakukan oleh PKL sesuai target usaha,

- c. selera pembeli yaitu keinginan dan kemauan pelanggan yang perlu diketahui oleh PKL, dan
  - d. perilaku pembeli yaitu sikap pelanggan yang perlu diketahui oleh PKL.
3. Jam Kerja ( $X_2$ ) merupakan lamanya waktu yang dihabiskan oleh PKL untuk bekerja selama satu hari, yang dinyatakan dalam satuan jam. Data jam kerja berskala interval dengan metode penjumlahan dalam menentukan pendek atau panjangnya jam kerja yang dicurahkan. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert 5 poin dengan kategori: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, kurang setuju (KS) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Indikator pertanyaan dalam kuesioner (Abdul, 2009:38):
- a. persaingan jam kerja yaitu persaingan waktu berdagang dengan PKL yang lain.
  - b. waktu berdagang yaitu lamanya berdagang PKL dalam sehari kerja, dan
  - c. hari kerja adalah hari dimana PKL membuka dagangan.
4. Jenis Kelamin ( $D_1$ ) merupakan perbedaan fisik dari PKL baik laki - laki maupun perempuan, pada pemilik atau yang bertanggung jawab atas usaha yang dijalkannya. Jenis kelamin diukur dengan skala nominal yang dikategorikan 1 = laki - laki dan 0 = perempuan.
5. Status Perkawinan ( $D_2$ ) merupakan perbedaan status sosial yang dimiliki oleh para pekerja PKL. Status perkawinan diukur dengan skala nominal yang dikategorikan 1 = menikah dan 0 = belum menikah.
6. Status Usaha ( $D_3$ ) merupakan perbedaan status pekerjaan yang dimiliki oleh PKL baik memiliki satu pekerjaan maupun lebih dari satu pekerjaan, dari pekerjaan tersebut mana yang merupakan pekerjaan utama yang ditekuni oleh pemilik usaha. Status usaha diukur dengan skala nominal yang dikategorikan 1 = pekerjaan tetap dan 0 = pekerjaan sampingan.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (dalam Evita 2014:62) statistik deskriptif berfungsi mengolah data untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek



yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Peningkatan pendapatan (Y), pengalaman berdagang ( $X_1$ ), dan jam kerja ( $X_2$ ) dianalisis deskriptif karena datanya berupa angka rasio dan interval (data kuantitatif). Namun berbeda pada jenis kelamin ( $D_1$ ), status perkawinan ( $D_2$ ), dan status usaha ( $D_3$ ) yang merupakan kategori, maka tidak perlu dilakukan deskriptif statistik seperti mean, median, standar deviasi dan sebagainya. Kesimpulan pada analisis deskriptif sangat terbatas hanya ditujukan pada kumpulan data yang diteliti. Pada setiap uji dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan angka kritis taraf signifikansi 5%, penelitian ini menggunakan uji 2 sisi sehingga  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 5% dibagi 2 menjadi 2,5%. Pemilihan  $\alpha$  5% dikarenakan penelitian ini tidak terlalu ketat dalam melakukan wawancara dan pengisian kuesioner, kenyataan bahwa PKL yang akan menjadi responden penelitian ini tidak memiliki banyak waktu dalam wawancara maupun dalam pengisian kuesioner.

### 3.7.2 Analisis Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan untuk wawancara dan kuesioner (Wiratna, 2014:192). Kuesioner diisi peneliti dari hasil wawancara pada setiap responden. Kuesioner akan di uji kelayakannya sebelum datanya diambil untuk diteliti, analisis ini sering disebut uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Ghozali (2005:45) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu daftar pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Hasil koefisien  $r_{hitung}$  akan dibandingkan dengan koefisien  $r_{tabel}$ , dengan rumus (Wiratna, 2014:192):

$$df = n - 2$$

keterangan:  $df = Degree\ of\ Freedom$

$n =$  jumlah responden

uji validitas pada penelitian ini menggunakan angka kritis taraf signifikan 5% dengan signifikansi uji dua arah maka  $\alpha$  dibagi 2 (tingkat kepercayaan 95%).

Dasar keputusan dalam uji normalitas data yaitu (Wiratna, 2014:192):

- a. jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti *item valid*, sebaliknya
- b. jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  berarti *item tidak valid*.

## 2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2005:41) menyatakan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kestabilan jawaban kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas atau keandalan diukur dari suatu kestabilan atau konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk - konstruk pertanyaan kuesioner dari waktu ke waktu. Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dengan cara *one shot* atau secara bersama - sama terhadap seluruh item pertanyaan. Jika jumlah butir pertanyaan untuk masing - masing variabel lebih kecil dari 10 item, maka angka kriteria untuk pengukuran reliabilitas instrumen adalah 0,20 (Singgih, 2002:200). Keputusan yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,20$  maka seluruh butir pertanyaan adalah reliabel, dengan kata lain *instrument* layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Wiratna, 2014:52). Uji ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah dengan model yang ditetapkan. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini di menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan asumsi jika nilai signifikan lebih besar dari 0,025 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,025 maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.4 Model Regresi Linier Berganda dengan *Dummy Variable*

Alat analisis dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk menganalisis atau menguji hipotesis besarnya variabel terikat dipengaruhi variabel

bebas. Dimana data variabel terikat adalah data kuantitatif dan data variabel bebas adalah data kategorikal, peneliti menggunakan bantuan SPSS 21. Model regresi berganda dengan *dummy variabel* yang akan digunakan (Wiratna, 2014:171):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D + \dots + \beta_n X_n + e$$

Model regresi berganda ini memiliki variabel yang berskala nominal antara lain: jenis kelamin, status perkawinan, status usaha. Ketiga variabel tersebut merupakan variabel dummy dari penelitian ini, maka ada 3 variabel dummy. Sehingga persamaan model regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + e$$

keterangan:

Y = peningkatan pendapatan (variabel terikat)

$\alpha, e$  = konstanta, *error*

$\beta_1 - \beta_5$  = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = pengalaman berdagang

X<sub>2</sub> = jam kerja

D<sub>1</sub> = dummy jenis kelamin

1 : laki - laki

0 : perempuan

D<sub>2</sub> = dummy status perkawinan

1 : menikah

0 : belum menikah

D<sub>3</sub> = status usaha

1 : usaha tetap

0 : usaha sampingan

### 3.7.5 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  untuk analisis regresi berganda mendekati angka 1 maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, serta menunjukkan bahwa variabel yang dipilih adalah variabel yang baik. Rosetyadi (2012:45)

menyatakan  $R^2$  memiliki kelemahan yaitu terjadi bias pada koefisien determinasi terhadap salah satu variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi. Setiap penambahan satu variabel bebas akan meningkatkan angka  $R^2$  tidak peduli atas variabel yang dimasukkan dalam model itu signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan nilai *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik. Dasar keputusan yang diambil dari penelitian ini yaitu dilihat pada nilai *adjusted R square* yang terdapat dari hasil analisis data, nilai tersebut menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat sebesar nilai *adjusted R square* nya. Semakin tinggi nilai *adjusted R square* maka semakin tinggi variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat dan sebaliknya.

#### 3.7.6 Uji Asumsi Klasik

Wiratna (2014:181) model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik baik multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan adalah data *cross section*, proses pengujian dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah - langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan regresi berganda.

##### 1. Uji Multikolinieritas

*Variance Inflation Factor* (VIF) berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel dalam model dengan melihat nilai toleransinya. Dampak dari kemiripan antar variabel bebas yaitu korelasi yang sangat kuat. Uji ini berfungsi dalam proses pengambilan keputusan secara parsial pada masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu:

- a. apabila nilai *tolerance*  $> 1$  dan nilai *VIF*  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas, dan
- b. apabila nilai *tolerance*  $< 1$  dan nilai *VIF*  $> 10$  artinya terjadi multikolinieritas.

Apabila dalam model regresi terjadi multikolinieritas, maka langkah yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode *first different*.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan beberapa metode, salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Gujarati (dalam Wiratna, 2014:190) uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas. Dasar keputusannya:

- a. jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan
- b. jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka terjadi heteroskedastisitas.

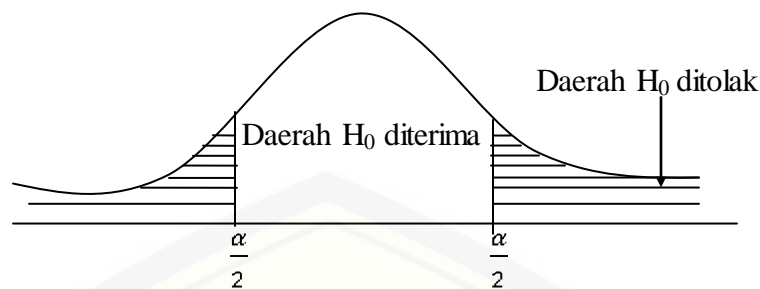
Apabila terjadi heteroskedastisitas hal - hal yang perlu dilakukan yaitu antara lain metode kuadrat terkecil tertimbang (*Weight Least Squares / WLS*).

### 3.7.7 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F (*Fisher*)

Uji F bertujuan untuk menguji dengan statistik bahwa pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Analisis uji F dilakukan sebagai berikut:

- a. menentukan hipotesis:
  - 1)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, dan
  - 2)  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- b. tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%



Gambar 3.1 Uji F

Uji F menggunakan uji 2 sisi sehingga  $\alpha$  sebesar 5% perlu dibagi 2 menjadi 2,5% atau 0,025. Pengambilan keputusan untuk uji F menggunakan  $\alpha$  sebesar 2,5%.

c. pengambilan keputusan:

- 1) apabila tingkat signifikansi  $< 2,5\%$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, serta
- 2) apabila tingkat signifikansi  $> 2,5\%$  atau sama dengan 2,5% dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

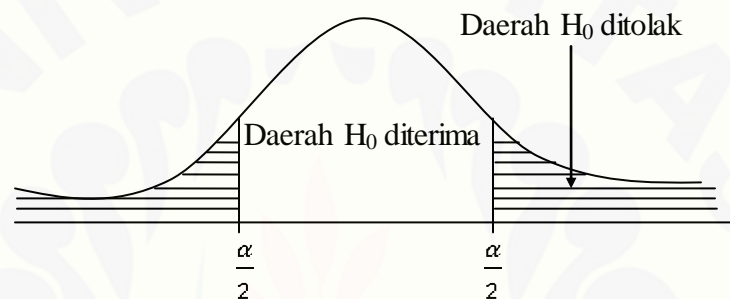
2. Uji t

Penelitian ini menggunakan *dummy variable* maka dilakukan analisis uji beda dua rata - rata (uji t) dengan melakukan uji F terlebih dahulu untuk mengetahui varian perbedaan nyata atau tidak pada *dummy variable*. Analisis uji t statistik dilakukan sebagai berikut:

a. menentukan hipotesis:

- 1)  $H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya pengalaman berdagang tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.  
 $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya pengalaman berdagang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- 2)  $H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.  
 $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya jam kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- 3)  $H_{03} : \beta_3 = 0$ , artinya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.  
 $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , artinya jenis kelamin berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

- 4)  $H_{04} : \beta_4 = 0$ , artinya status perkawinan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.  
 $H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ , artinya status perkawinan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- 5)  $H_{05} : \beta_5 = 0$ , artinya status usaha tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.  
 $H_{a5} : \beta_5 \neq 0$ , artinya status usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- b. taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%,



Gambar 3.2 Uji t

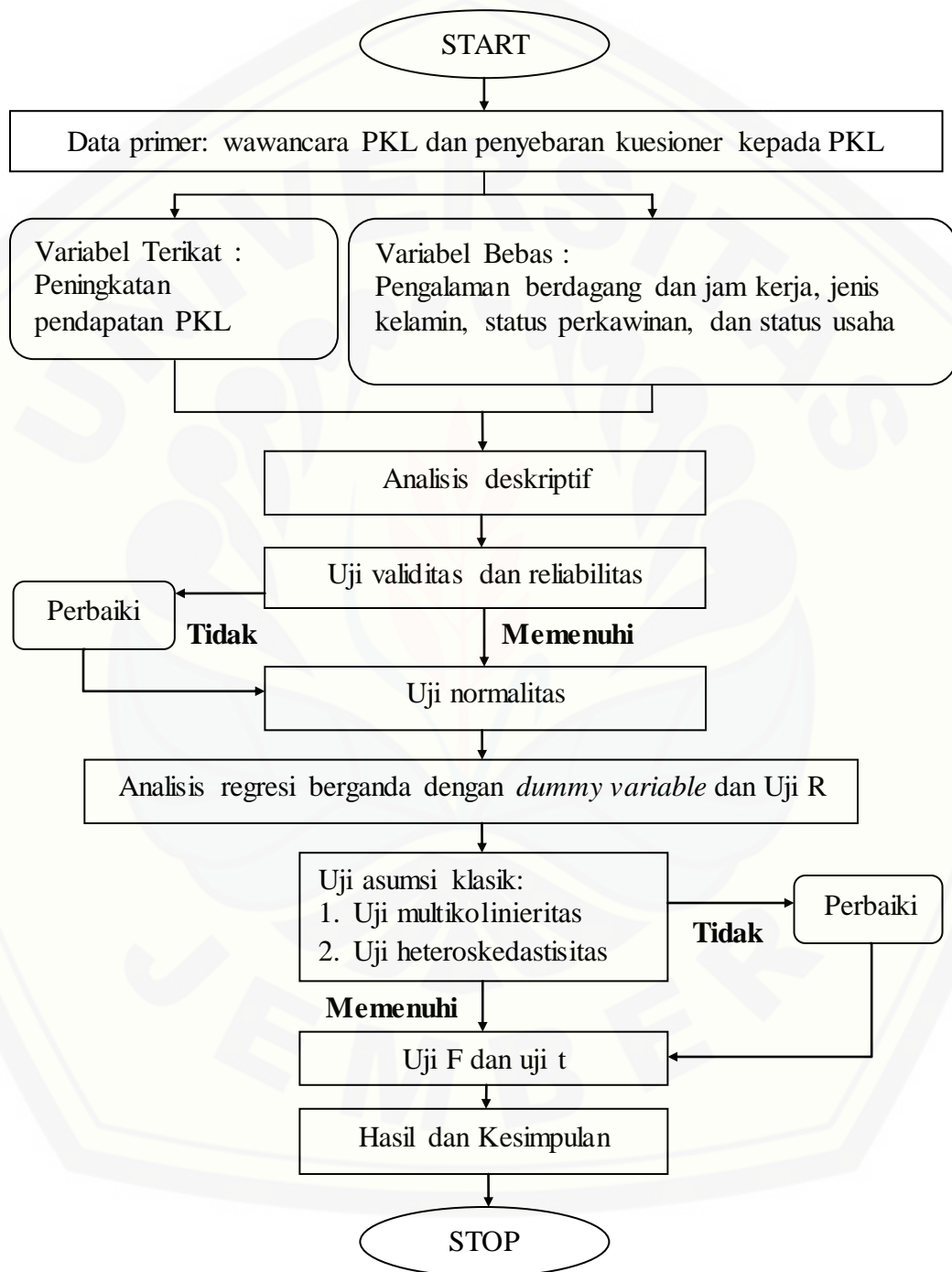
Uji t menggunakan uji 2 sisi sehingga  $\alpha$  sebesar 5% perlu dibagi 2 menjadi 2,5% atau 0,025. Pengambilan keputusan untuk uji t menggunakan  $\alpha$  sebesar 2,5%.

c. pengambilan keputusan:

- 1) apabila tingkat signifikansi  $< 2,5\%$  dan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan
- 2) apabila tingkat signifikansi  $> 2,5\%$  atau sama dengan 2,5% dan  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada metode analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah yang dijelaskan melalui gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan kerangka pemecahan masalah:

1. Start, persiapan awal peneliti sebelum melakukan penelitian.
2. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data primer wawancara PKL dan penyebaran kuesioner kepada PKL.
3. Menentukan variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan PKL, kemudian menentukan variabel bebas yaitu pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status pekerjaan.
4. Melakukan analisis deskriptif untuk memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata - rata pada hasil pengolahan data dengan variabel bebas yaitu berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status pekerjaan.
5. Melakukan uji validitas untuk melihat *valid* atau tidaknya suatu daftar pertanyaan pada kuesioner, apabila tidak *valid* maka dilakukan perbaikan pada setiap pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengukur kestabilan jawaban kuesioner oleh responden penelitian dari waktu ke waktu yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, apabila tidak reliabel maka dilakukan pengumpulan data kembali.
6. melakukan uji normalitas untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal dengan  $\alpha$  sebesar 2,5%.
7. Melakukan analisis regresi berganda (*Dummy Variable*) untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas (pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan).
8. Melakukan uji koefisien determinasi dengan melihat nilai  $R^2$  untuk mengetahui seberapa kuat variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.
9. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu:
  - a. melakukan uji multikolinieritas menggunakan metode VIF dengan melihat nilai toleransinya dan perbandingan  $r^2$  dengan  $R^2$  untuk melihat kemiripan antara variabel bebas dalam penelitian yang berdampak pada pengambilan keputusan secara parsial, dan

- b. melakukan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser yaitu meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas.  
Apabila terjadi heteroskedastisitas hal - hal yang perlu dilakukan yaitu antara lain metode kuadrat terkecil tertimbang (*Weight Least Squares / WLS*).
10. Melakukan uji hipotesis yaitu dengan dua tahap penelitian yaitu:
  - a. Uji F dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  pada  $F_{tabel}$  untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan
  - b. Melakukan uji t dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  pada  $t_{tabel}$  untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
11. Serangkaian metode analisis data telah dilakukan dengan bantuan SPSS 21 maka diperoleh hasil dari data yang telah diolah.
12. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian dapat diambil suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan.
13. Stop, mengakhiri penelitian.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo (2014:2-3) kecamatan Besuki merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Situbondo yang dilalui lalu lintas jalan provinsi dari arah Surabaya menuju Banyuwangi dan Bondowoso. Koordinat letak Besuki yaitu 7°42'20" sampai dengan 7°47'23" Lintang Selatan dan 113°40'39" sampai dengan 113°43'52" Bujur Timur, jadi pusat kecamatan Besuki berada di posisi 7°44'51" Lintang Selatan dan 113°42'15" Bujur Timur. Luas kecamatan Besuki 26,08 Km<sup>2</sup> atau 2.608 Ha, curah hujan pada tahun 2014 adalah 1991 mm dan 131 hari hujan per tahun dengan rata - rata curah hujan terjadi pada bulan (Januari, Pebruari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, dan Desember). Ketinggian kecamatan Besuki dari atas permukaan laut antara 0 – 110 Meter.

**Tabel 4.1 Batas - Batas Wilayah Kecamatan Besuki**

No	Batas	Wilayah
1	Utara	Selat Madura
2	Timur	Kecamatan Suboh
3	Selatan	Kecamatan Jatibanteng dan Kecamatan Sumbermalang
4	Barat	Kecamatan Banyuglugur

Sumber: Kantor Camat Besuki, 2015

### 4.2 Analisis Data

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel dalam bentuk tabulasi agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Wiratna, 2014:6). Deskriptif variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Berikut ini disajikan tentang karakteristik data dari responden dan statistik deskriptif untuk masing - masing variabel.

Tabel 4.2 Statistik Data Kuesioner

No	Keterangan	$\Sigma$	Prosentase
1	Responden yang bersedia diwawancarai peneliti	58	93,4%
2	Responden yang menolak untuk diwawancarai	4	6,6%
3	Responden yang ingin diwawancarai peneliti	62	100%

Tabel 4.3 Statistik Data Responden

No	Keterangan	$\Sigma$	Prosentase
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	21 – 30 tahun	9	15,52
	31 – 40 tahun	21	36,21
	41 – 50 tahun	16	27,58
	51 – 60 tahun	10	17,24
	$\geq$ 61 tahun	2	3,45
	Total	58	100
<b>2</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak Sekolah	3	5,17
	SD	8	13,79
	SMP	21	36,21
	SMA/SMK	25	43,11
	Perguruan Tinggi	1	1,72
	Total	58	100
<b>5</b>	<b>Lama Usaha</b>		
	1 – 5 tahun	35	60,34
	6 – 10 tahun	12	20,67
	11 – 20 tahun	7	12,1
	21 – 30 tahun	1	1,72
	$\geq$ 31 tahun	3	5,17
	Total	58	100

Sumber: Lampiran 2, diolah 2015

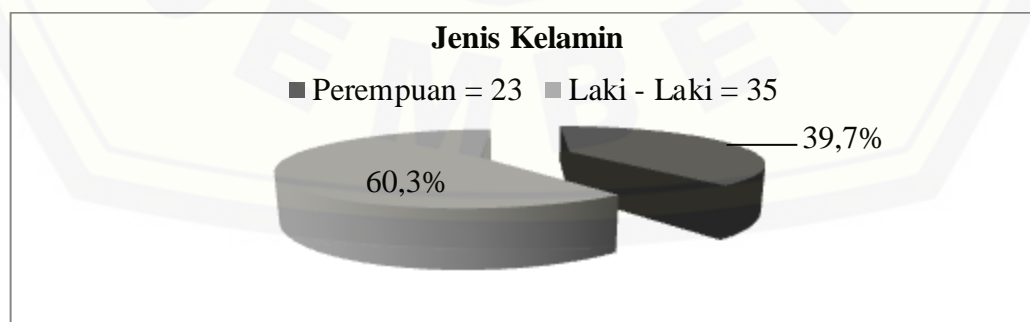
Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden penelitian sebanyak 62 orang yang dipilih oleh peneliti dengan metode *purposive sampling*, namun hanya 58 orang yang bersedia untuk diwawancarai dalam pengisian kuesioner penelitian. Tabel 4.3 merupakan data dari responden yang digunakan sebagai pendukung atas hasil analisis data variabel penelitian. Karakteristik usia responden yang paling banyak antara 31 – 40 tahun sebanyak 21 orang dengan prosentase sebesar 36,21%, sedangkan yang paling sedikit usia diatas 61 tahun sebanyak 2 orang (masing - masing 65 tahun dan 71 tahun) dengan prosentase

3,45%. Pendidikan terakhir responden dominan lulusan SMA/SMK sebanyak 25 orang dengan prosentase 43,11%, sedangkan yang paling sedikit lulusan perguruan tinggi (D<sub>1</sub>) sebanyak 1 orang dengan prosentase 1,72%. Lama usaha responden yang paling banyak antara 1 – 5 tahun sebanyak 35 orang dengan prosentase sebesar 60,34%, sedangkan yang paling sedikit lama usaha yang dijalani antara 21 – 30 tahun yaitu 1 orang (27 tahun) dengan prosentase 1,72%. Hasil wawancara pada PKL, diketahui bahwa tenaga kerja dan modal usaha semua responden masing - masing tenaga kerja sendiri/keluarga dan modal usaha sendiri, tidak ada yang menggunakan buruh kerja untuk membantu berjualan dan tidak ada hutang usaha kepada pihak ketiga, seperti bank. Berikut adalah statistik deskriptif variabel dummy yaitu: jenis kelamin (D<sub>1</sub>), status perkawinan (D<sub>2</sub>), dan status usaha (D<sub>3</sub>). Variabel bebas yaitu: pengalaman berdagang (X<sub>1</sub>) dan jam kerja (X<sub>2</sub>), serta variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan (Y).

a. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin seseorang mencerminkan perbedaan fisik antara laki - laki dan perempuan, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja dan kemampuan melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan usaha mikro seperti PKL, kelincahan dan keterampilan untuk bekerja menjadi hal yang sangat penting, jenis kelamin bukan menjadi ukuran kemampuan seseorang untuk bekerja. Laki - laki maupun perempuan dapat bekerja sebagai PKL selama ada kemauan, kelincahan, dan keterampilan dalam berdagang. Gambaran umum jenis kelamin responden disajikan dalam gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden**



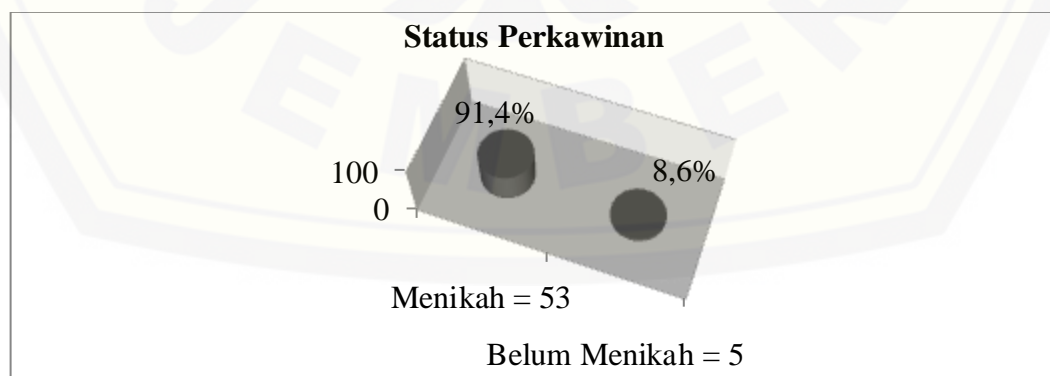
Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak menjadi sampel penelitian ini adalah PKL berjenis kelamin laki - laki sebanyak 35 orang dengan prosentase sebesar 60,3%, sedangkan PKL berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang dengan prosentase 39,7%. Jenis kelamin, sebenarnya bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan beradaptasi dan komunikasi, faktor keterampilan interaksi dan bergaul yang dapat memengaruhi kemampuan beradaptasi dengan pelanggan. Laki - laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam berinteraksi/bergaul, laki - laki maupun perempuan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan interaksi dan berkomunikasi. Sehingga laki - laki dan perempuan tidak ada perbedaan di dalam membuka usaha.

#### b. Status Perkawinan Responden

Biaya kebutuhan hidup dapat dilihat dari status perkawinannya, pengeluaran seseorang yang menikah akan berbeda dengan seseorang yang belum menikah. PKL yang menikah umumnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sedangkan PKL yang belum menikah cenderung bekerja untuk kebutuhan dirinya dan membantu orang tuanya. Mobilitas kerja laki - laki lebih tinggi dari perempuan, perempuan yang telah menikah akan lebih banyak meluangkan waktu untuk mengurus keluarga, dan laki - laki yang telah menikah tidak menghambat dalam mobilitas kerjanya. Gambaran umum jenis kelamin responden disajikan dalam gambar 4.2 berikut:

**Gambar 4.2 Status Perkawinan Responden**



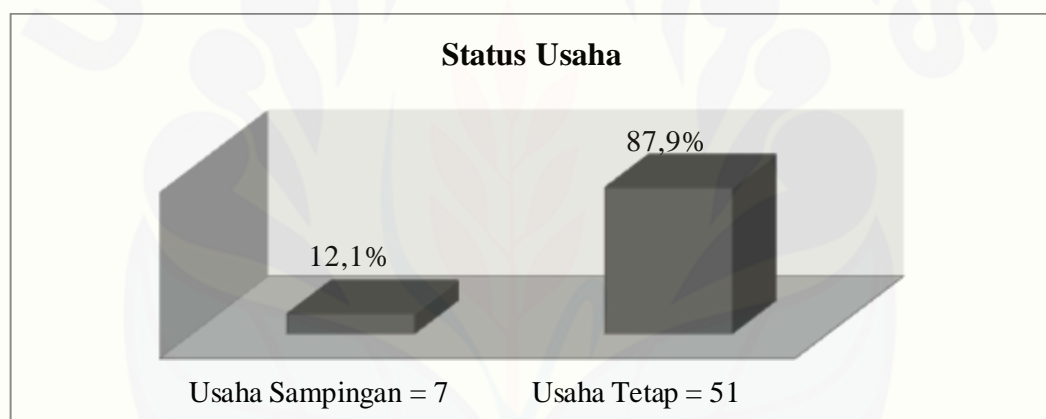
Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa status perkawinan responden paling banyak berstatus menikah berjumlah 53 orang dengan prosentase 91,4%, sedangkan yang belum menikah sebanyak 5 orang dengan prosentase 8,6%. Sebagian besar PKL bekerja untuk menunjang kebutuhan rumah tangga mereka, dan PKL yang belum menikah bekerja untuk mengisi kekosongan sehari-hari dengan membantu orang tua mereka.

c. Status Pekerjaan Responden

Status usaha PKL dari yang memiliki pekerjaan lain atau tidak, ada kaitannya dengan kefokusannya dalam berdagang, baik dari segi waktu dan energi. Gambaran umum jenis kelamin responden disajikan dalam gambar 4.3 berikut:

**Gambar 4.3 Status Usaha Responden**



Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa status usaha responden paling banyak berstatus usaha tetap, artinya PKL tidak memiliki pekerjaan lain, sebanyak 51 orang yang menjadikan usaha berdagang sebagai pekerjaan utama dengan prosentase 87,9%, sedangkan yang mempunyai pekerjaan lain, sebanyak 5 orang yang menjadikan usaha berdagang sebagai pekerjaan sampingan dengan prosentase 12,1%. Pedagang yang memiliki pekerjaan lain, membuka usaha lebih sore dibandingkan para pedagang lain yang tidak memiliki pekerjaan selain sebagai PKL, dan cenderung tutup lebih awal dibandingkan pedagang lain.

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Peningkatan Pendapatan	58	-82,5	400,0	54,664	76,7902
Pengalaman Berdagang	58	15	31	22,81	4,131
Jam Kerja	58	12	22	17,47	2,393
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengalaman berdagang sebanyak 58 responden mempunyai pengalaman berdagang minimum 15 dan pengalaman berdagang maksimum 31 dengan rata - rata 22,81 serta standar deviasi 4,131. Jam kerja sebanyak 58 responden mempunyai jam kerja minimum 12 dan jam kerja maksimum 22 dengan rata - rata 17,47 serta standar deviasi 2,393. Peningkatan pendapatan (Y) sebanyak 58 responden mempunyai peningkatan pendapatan minimum -82,5 dan peningkatan pendapatan maksimum 400 dengan rata - rata 54,67 serta standar deviasi 76,79.

#### 4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir - butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson's* dengan cara mengkorelasikan pertanyaan pada variabel terhadap skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, uji validitas dinyatakan dalam tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Validitas Instrumen Penelitian**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,678	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,665	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,743	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,666	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,508	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,523	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,488	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,634	0,218	0,000	Valid

Dilanjutkan ke halaman 49



Lanjutan tabel 4.5 halaman 48

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Keterangan
2	Pertanyaan 1	0,399	0,218	0,002	Valid
	Pertanyaan 2	0,684	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,596	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,487	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,567	0,218	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,554	0,218	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa  $r_{tabel}$  pada  $n = 58$  sehingga nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,218. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing - masing indikator yang digunakan mempunyai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . hal ini berarti semua indikator yang digunakan dalam variabel penelitian layak valid untuk dijadikan data dalam penelitian.

#### 4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan metode statistik *cronbach's alpha*. Penelitian ini menggunakan delapan butir pertanyaan untuk variabel pengalaman berdagang dan enam pertanyaan untuk variabel jam kerja. Jumlah butir pertanyaan untuk masing - masing variabel lebih kecil dari sepuluh item, maka angka kriteria untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah 0,02 (Singgih, 2002:200). Hasil pengujian dinyatakan dalam tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	$\Sigma$ Item	Nilai <i>cronbach's alpha</i>	$\alpha$	Ket.
Pengalaman Berdagang ( $X_1$ )	8	0,763	0,20	Reliabel
Jam Kerja ( $X_2$ )	6	0,531	0,20	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Konstruk pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  reliabel, keduanya lebih besar dari 0,20 pada nilai *cronbach's alpha* masing - masing adalah 0,763 dan 0,531.

#### 4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian atau dengan kata lain residual berdistribusi normal. Data di regresikan untuk memperoleh *unstandardized residual* dan mengubahnya menjadi nilai residual, kemudian di uji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		<i>Residual</i>
N		58
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	54,6638
	<i>Std. Deviation</i>	36,90985
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,107
	<i>Positive</i>	0,107
	<i>Negative</i>	-0,059
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,813
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,524

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test* diperoleh hasil Kolmogorov-Smirnov Z (KSZ) sebesar 0,813 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,524 dalam arti bahwa uji normalitas terpenuhi, nilai residual pada variabel penelitian ini lebih besar dari 0,025.

#### 4.2.5 Regresi Linier Berganda dengan *Dummy Variable*

Pengujian model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas meliputi pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan. Variabel bebas dari model ini terdapat variabel dummy diantaranya yaitu jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha. Hasil SPSS 21 dan persamaan model analisis regresi linier dengan metode *enter*, dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Regresi Linier dengan Variabel Dummy**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-252,775	87,821		-2,878	0,006
Pengalaman Berdagang	4,595	2,335	0,247	1,968	0,054
Jam Kerja	12,873	4,096	0,401	3,143	0,003
Jenis Kelamin	-7,841	19,677	-0,050	-0,398	0,692
Status Perkawinan	-6,683	34,006	-0,025	-0,197	0,845
Status Usaha	-12,937	30,946	-0,055	-0,418	0,678

a. *Dependent Variable*: Peningkatan Pendapatan

Sumber: Lampiran 7

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + e$$

menjadi

$$Y = -252,76 + 4,6 X_1 + 12,87 X_2 - 7,84 D_1 - 6,68 D_2 - 12,94 D_3 + e$$

keterangan:

- Y = peningkatan pendapatan (dalam satuan ribu per hari);
- $\alpha$  = Konstanta;
- $X_1$  = pengalaman berdagang (dalam satuan tahun);
- $X_2$  = jam kerja (dalam satuan jam);
- $D_1$  = jenis kelamin (1 : laki - laki, 0 : perempuan);
- $D_2$  = status perkawinan (1 : menikah, 0 : belum menikah);
- $D_3$  = status usaha (1 : usaha tetap, 0 : usaha sampingan);
- e = *error*;
- peningkatan pendapatan berdasarkan variabel dummy:
  - $Y_{\text{laki - laki, menikah, usaha tetap}} = E(Y|D_1=1, D_2=1, D_3=1)$   
 $= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5$
  - $Y_{\text{laki - laki, menikah, usaha sampingan}} = E(Y|D_1=1, D_2=1, D_3=0)$   
 $= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + \beta_4$
  - $Y_{\text{laki - laki, belum menikah, usaha tetap}} = E(Y|D_1=1, D_2=0, D_3=1)$   
 $= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + \beta_5$

- |   |  |
|---|--|
| 4) $Y_{\text{laki - laki, belum menikah, usaha sampingan}}$ | $= E(Y D_1=1, D_2=0, D_3=0)$<br>$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3$           |
| 5) $Y_{\text{perempuan, menikah, usaha tetap}}$             | $= E(Y D_1=0, D_2=1, D_3=1)$<br>$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 + \beta_5$ |
| 6) $Y_{\text{perempuan, menikah, usaha sampingan}}$         | $= E(Y D_1=0, D_2=1, D_3=0)$<br>$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4$           |
| 7) $Y_{\text{perempuan, belum menikah, usaha tetap}}$       | $= E(Y D_1=0, D_2=0, D_3=1)$<br>$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5$           |
| 8) $Y_{\text{perempuan, belum menikah, usaha sampingan}}$   | $= E(Y D_1=0, D_2=0, D_3=0)$<br>$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$                     |

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha masing - masing sebesar 0,054; 0,003; 0,692; 0,845; dan 0,678. Setiap pengalaman berdagang bertambah 1 tahun peningkatan cenderung naik sebesar Rp4.600. Variabel bebas dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau peningkatan pendapatan (secara parsial) yaitu hanya variabel jam kerja dengan nilai signifikannya sebesar 0,003 ( $\alpha = 2,5\%$ ) artinya apabila jam kerja naik 1 jam maka peningkatan pendapatan cenderung naik sebesar Rp12.870 variabel lain dianggap konstan, sedangkan variabel bebas yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,025. Nilai 0,025 adalah *alpha* yang dibagi dua karena menggunakan uji dua sisi, angka kritis taraf signifikan yang bisa diterima oleh peneliti sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### 4.2.6 Uji Determinasi

Pada uji ini bertujuan untuk melihat besarnya variabel bebas pada model dapat menjelaskan besarnya peningkatan pendapat PKL. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* 0,157 artinya bahwa pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha mampu menjelaskan besarnya peningkatan pendapatan sebesar 15,7%

sedangkan 84,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model persamaan dalam penelitian ini. Tabel uji determinasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Determinasi**

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,481 <sup>a</sup>	0,231	0,157	70,5010

a. Predictors: (Constant), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

Sumber: Lampiran 7

#### 4.2.7 Uji Asumsi Klasik

Koefisien regresi yang baik harus memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE), untuk mendapatkan model regresi yang tepat. Hal yang perlu dilakukan yaitu uji asumsi klasik: data tidak ada multikolinieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut.

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel bebas dalam model. Uji multikolinieritas bermanfaat untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan secara parsial. Uji ini menganalisis pada statistik *covariance matrix* dan *collinearity diagnostics*. Berdasarkan tabel 4.10, pada bagian kolom *collinearity statistics* bisa dilihat bahwa nilai toleransi pada variabel pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha kurang dari 1 dan pada nilai VIF pada variabel pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha kurang dari 10. Sehingga, semua data tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.	<i>Collinearity</i>	
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>			<i>Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-252,775	87,821		-2,878	0,006		
Pengalaman Berdagang	4,595	2,335	0,247	1,968	0,054	0,937	1,067
Jam Kerja	12,873	4,096	0,401	3,143	0,003	0,907	1,102
Jenis Kelamin	-7,841	19,677	-0,050	-0,398	0,692	0,925	1,081
Status Perkawinan	-6,683	34,006	-0,025	-0,197	0,845	0,941	1,063
Status Usaha	-12,937	30,946	-0,055	-0,418	0,678	0,843	1,186

a. *Dependent Variable*: Peningkatan Pendapatan

Sumber: Lampiran 8

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode penelitian ke periode penelitian yang lain pada objek yang sama. Uji ini dilakukan dengan metode uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-124,548	66,031		-1,886	0,065
Pengalaman Berdagang	4,244	1,755	0,316	2,417	0,027
Jam Kerja	3,898	3,080	0,168	1,266	0,211
Jenis Kelamin	3,346	14,795	0,030	0,226	0,822
Status Perkawinan	24,444	25,568	0,125	0,956	0,343
Status Usaha	-30,647	23,268	-0,181	-1,317	0,194

a. *Dependent Variable*: ABS\_RES

Sumber: Lampiran 9

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha masing - masing memiliki nilai signifikan sebesar 0,027; 0,211; 0,822; 0,343; dan 0,194. Semua nilai signifikannya lebih besar dari pada 0,025 atau sebesar  $\alpha = 5\%$  dibagi dua karena uji dua sisi, artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.2.8 Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat model regresi yang digunakan apakah sudah signifikan atau tidak signifikan. Jika nilai  $p \text{ value} < \alpha$  ( $\alpha = 2,5\%$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti model tersebut sudah signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  sebesar 5% dengan uji dua sisi). Tabel uji F dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>							
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Regression	77653,199	5	15530,640	3,125	0,015 <sup>b</sup>	0,025	Berpengaruh signifikan
1 Residual	258460,495	52	4970,394				
Total	336113,694	57					(H <sub>0</sub> ditolak)

a. *Dependent Variable*: Peningkatan Pendapatan

b. *Predictors*: (*Constant*), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil analisis nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,125 sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 2,5\%$ ) sebesar 2,821 dengan tingkat signifikan pada tabel 4.12 sebesar  $0,015 < 0,025$  hal ini menunjukkan koefisien ( $\beta_i$ ) dianggap bukan nol yaitu model regresi yang diperoleh signifikan dan dapat digunakan sebagai pengujian hipotesis. Variabel bebas dalam model secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dengan taraf signifikan 0,015.

## b. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada setiap variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sementara nilai signifikan pada tabel 4.11 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 0,025. Uji t yaitu pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji t

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-252,775	87,821		
Pengalaman Berdagang	4,595	2,335	0,247	1,968	0,054
1 Jam Kerja	12,873	4,096	0,401	3,143	0,003
Jenis Kelamin	-7,841	19,677	-0,050	-0,398	0,692
Status Perkawinan	-6,683	34,006	-0,025	-0,197	0,845
Status Usaha	-12,937	30,946	-0,055	-0,418	0,678

a. *Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan*

Variabel Bebas	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig.	alpha	Keterangan
Pengalaman Berdagang	2,002	1,968	0,054	0,025	Tidak Signifikan
Jam Kerja	2,002	3,143	0,003	0,025	Signifikan
Jenis Kelamin	2,002	-0,398	0,692	0,025	Tidak Signifikan
Status Perkawinan	2,002	-0,197	0,845	0,025	Tidak Signifikan
Status Usaha	2,002	-0,418	0,678	0,025	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil analisis variabel pengalaman berdagang, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha tidak signifikan dengan nilai signifikan lebih dari 0,025 atau  $\beta_1$ ,  $\beta_3$ ,  $\beta_4$ ,  $\beta_5$  sama dengan nol. Sementara dari beberapa variabel bebas hanya jam kerja yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  masing - masing sebesar  $3,143 > 2,002$  dengan nilai signifikan sebesar 0,003 artinya  $\beta_2$  bukan nol. Satu-satunya variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan



pendapatan yaitu jam kerja, sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh secara signifikan.

### 4.3 Pembahasan

Pengujian secara statistik telah dilakukan dengan beberapa tahap pengujian untuk menganalisis apakah variabel bebas dalam penelitian ini signifikan atau tidak signifikan. Pada tabel 4.7 sudah terlihat bahwa konstanta pada persamaan regresi bernilai negatif, dalam arti bahwa pendapatan PKL tidak menentu setiap hari ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan. Sehingga apabila pendapatan PKL menurun pada hari berikutnya maka peningkatan pendapatannya negatif, nilai negatif disini bukan berarti selalu diartikan dengan kerugian usaha melainkan pendapatan yang di terima PKL mengalami penurunan dari hari sebelumnya. Ada banyak faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan, dari wawancara peneliti dengan sebagian besar PKL di alun - alun kecamatan Besuki mengatakan bahwa pendapatan yang diperolehnya tidak menentu setiap harinya, kadang mengalami kenaikan dan kadang juga mengalami penurunan. Setelah dilakukan penelitian, faktor - faktor yang menjadi penghambat pada bulan April 2015 kondisi cuaca tidak menentu, sering terjadi hujan pada malam hari yang menyebabkan pendapatan PKL menurun, sehingga PKL memperkirakan dari pengalaman yang sudah terjadi di tahun - tahun sebelumnya pada musim hujan kemungkinan besar PKL akan menurun pendapatannya. Seharusnya data peningkatan pendapatan merupakan selisih pendapatan bulanan, namun karena PKL beroperasi tidak menentu dalam satu bulan maka variabel peningkatan pendapatan berupa data harian. Apabila data antara PKL yang beroperasi secara rutin setiap bulan dengan PKL yang beroperasi tidak menentu setiap bulannya, sehingga data memiliki penyimpangan terlalu jauh dengan data lainnya dalam satu rangkaian. Adanya data ini akan mengakibatkan analisis data menjadi bias dan nantinya akan memengaruhi kesimpulan akhir dari model persamaan regresi linier berganda dengan variabel dummy. Laba PKL tidak bisa dihitung dengan nyata sebab beberapa alasan:

- a. uang pribadi dan uang usaha tidak dipisah dan ada pula yang mengambil keuntungan berdagang setiap hari,
- b. PKL yang berjualan makanan dan minuman tidak konsisten dalam hal pembayaran, misalnya saat saudaranya datang ke tempat jualan kemudian dijamu dengan makanan dan minuman yang dijual tanpa membayar dan terkadang penjualnya sendiri yang makan atau minum tanpa membayar, serta
- c. uang yang didapat terkadang langsung PKL beli bahan baku (seperti: beras, gula, teh, dll), bahan baku tersebut digunakan untuk berjualan dan bahkan dipergunakan untuk keperluan pribadi di rumah.

Sehingga peningkatan pendapatan dalam penelitian ini yaitu pendapatan hari ini dan pendapatan hari sebelumnya memiliki selisih positif atau negatif. Peningkatan pendapatan yang positif menandakan bahwa pendapatan PKL lebih tinggi dari hari sebelumnya, sebaliknya peningkatan pendapatan yang negatif menandakan bahwa pendapatan PKL lebih rendah dari hari sebelumnya. Pendapatan yang dihitung oleh peneliti adalah pendapatan bersih, peneliti melakukan penelitian pada responden satu per satu dengan wawancara dan kuesioner. Setiap satu responden diteliti selama dua hari untuk mengetahui secara nyata pendapatan yang diterima oleh PKL, sebagian besar PKL yang ada di alun - alun Besuki tidak memiliki laporan keuangan, sehingga peneliti menghitung pendapatan PKL secara manual dengan informasi data dari responden langsung. Modal usaha yang paling besar bagi PKL yaitu pembelian bahan baku, beberapa orang tidak mengeluarkan biaya setiap hari untuk membeli bahan baku sebab sebagian dari PKL membeli bahan baku banyak untuk persediaan beberapa hari, contohnya pedagang kopi membeli bahan baku seperti kopi sachet. Biaya rutin untuk para PKL yaitu biaya kebersihan dan biaya lampu sebesar Rp5.000/hari. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa secara bersamaan pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai signifikan  $0,015 < 0,025$  (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ). Tetapi secara parsial, tabel 4.13 menunjukkan bahwa hanya jam kerja yang memengaruhi peningkatan pendapatan, dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,025$  (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ).

#### 4.3.1 Pengaruh Pengalaman Berdagang terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil uji regresi variabel pengalaman berdagang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan, tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan pengalaman berdagang sebesar 0,054 lebih besar dari 0,025 (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis ( $H_{01}$  diterima), artinya pengalaman berdagang tidak berarti atau sama dengan nol. Ikhwan (2011), Nur (2014), dan Henny (2014) mengatakan bahwa pengalaman berdagang berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa pengalaman berdagang memengaruhi peningkatan pendapatan secara parsial.

Pengalaman berdagang dalam penelitian diartikan dari PKL yang ada di alun - alun kecamatan Besuki memiliki pengalaman berdagang yang cukup tinggi ditandai dengan lamanya usaha PKL rata - rata diatas 2 tahun. PKL jarang mengalami kerugian bahkan tidak pernah, hanya saja PKL terkadang tidak mendapatkan laba/impas. Pengalaman berdagang inilah yang merupakan salah satu faktor penentu PKL tidak pernah mengalami kerugian, misalnya: apabila cuaca mendung PKL mengurangi penjualannya dan apabila ada *event* yang diadakan di alun - alun Besuki maka PKL menambah penjualannya. Selain karena faktor lamanya pedagang, juga perlu dilakukan upaya untuk menambah keterampilan melalui pelatihan - pelatihan manajemen pengelolaan keuangan dan pengelolaan UKM beserta bagaimana strategi marketnya. Jadi pengalaman berdagang disini lebih menekankan pada meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi dan mengoptimalkan keuntungan yang mungkin terjadi.

#### 4.3.2 Pengaruh Jam Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil uji regresi variabel jam kerja berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan jam kerja sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,025 (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis yang mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan terbukti kebenarannya ( $H_a$  diterima), namun jam kerja tidak berpengaruh tinggi terhadap peningkatan pendapatan, jam kerja hanya mampu menjelaskan peningkatan pendapatan sebesar 15,7% (nilai Adj.  $R^2$  pada tabel 4.9) masih ada faktor - faktor

lain yang tidak ada dalam model persamaan regresi yang memengaruhi peningkatan pendapatan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, sementara hasil penelitian ini membuktikan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan baik secara simultan maupun secara parsial.

Jam kerja PKL di alun - alun Besuki diatas normal ditandai dengan lamanya jam kerja yang mereka curahkan untuk bekerja yaitu lebih dari 8 jam per hari, dari siang hingga larut malam. Persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini hanya membuktikan bahwa jam kerja saja dari variabel bebas dalam model yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dengan konstanta yang bernilai negatif (tabel 4.7) artinya peningkatan pendapatan akan negatif apabila PKL tidak bekerja (jam kerja = nol) atau jam kerja PKL lebih sebentar dari jam kerja hari sebelumnya. Peningkatan pendapatan dalam penelitian ini hanya sebatas menghitung pendapatan hari ini dan hari sebelumnya, apakah lebih meningkat atau tidak meningkat dibandingkan pendapatan hari sebelumnya yang dinyatakan dalam rupiah. Semakin tinggi jam kerja dengan menganggap variabel bebas lain konstan maka peningkatan pendapatan akan semakin tinggi, sebaliknya apabila jam kerja dikurangi dan bahkan tidak bekerja maka peningkatan pendapatan akan negatif sebab dihari sebelumnya menerima pendapatan sementara hari ini pendapatannya lebih kecil dari pada pendapatan hari sebelumnya atau tidak mendapatkan pendapatan (libur dagang).

#### 4.3.3 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil regresi menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan hipotesis ( $H_{03}$  diterima), artinya jenis kelamin tidak berarti atau sama dengan nol. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan jenis kelamin sebesar 0,692 lebih besar dari 0,025 (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chirwat (2004) dan Henny (2014) yang mengatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan menolak hasil penelitian yang dilakukan Tri

septin dan Wida (2014) serta Nur (2014) yang mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan.

Jenis kelamin PKL tidak signifikan disebabkan para PKL di alun - alun Besuki baik laki - laki maupun perempuan memiliki cara interaksi dan komunikasi yang baik. PKL laki - laki yang berjualan di alun - alun Besuki sebanyak 60% dari keseluruhan PKL yang ada. Umumnya laki - laki dipandang memiliki ketahanan fisik yang lebih kuat dari pada perempuan. Pada kenyataannya saat berjualan laki - laki dan perempuan sama dari segi lamanya waktu berjualan (jam kerja), kecakapan atau komunikasi dalam berdagang, kedisiplinan, dan kelincahan sehingga terjalin interaksi yang baik dengan pelanggan. Komunikasi yang baik akan menjalin hubungan yang baik, hal ini akan membuat pelanggan dan pedagang berkomunikasi dengan efektif. Data penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin baik laki - laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan terhadap peningkatan pendapatan, semuanya sama karena pendapatan diperoleh dari hasil kerja PKL dan jenis kelamin tidak menentukan besar-kecilnya pendapatan yang diperoleh. Secara simultan jenis kelamin berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan secara parsial jenis kelamin tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

#### 4.3.4 Pengaruh Status Perkawinan terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel status perkawinan sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai status perkawinan sebesar 0,845 lebih besar dari 0,025 (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis ( $H_{04}$  diterima), artinya jenis kelamin tidak berarti atau sama dengan nol. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa status perkawinan berpengaruh dan signifikan tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Citra dan Nur. Citra (2013) dan Nur (2014) menyatakan bahwa status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chirwat (2004), menyatakan bahwa status perkawinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Status perkawinan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan di dalam penelitian ini, karena PKL yang ada di alun - alun Besuki sebagian besar sudah menikah, hanya sebagian kecil saja yang belum menikah. PKL yang menikah maupun yang belum menikah sama - sama mempunyai keinginan untuk meningkatkan pendapatannya, sama - sama memiliki waktu berdagang yang sudah tetap bagi tiap - tiap PKL. Jadi, baik menikah maupun belum menikah tidak memengaruhi pendapatan yang diperoleh secara persial. Namun, secara simultan status perkawinan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

#### 4.3.5 Pengaruh Status Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil uji regresi menunjukkan status usaha sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai status perkawinan sebesar 0,678 lebih besar dari 0,025 (uji dua sisi,  $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis yang menyatakan bahwa status usaha memengaruhi peningkatan pendapatan tidak terbukti kebenarannya pada penelitian ini ( $H_0$  diterima), artinya status usaha tidak berarti atau sama dengan nol. Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra (2012) dan Nur (2013) menunjukkan bahwa status usaha memengaruhi terhadap pendapatan, dan mendukung penelitian yang dilakukan Chirwat (2004) yang menyatakan status usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Status usaha tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dikarenakan PKL di alun - alun Besuki tidak memiliki pekerjaan tetap, pekerjaan tetap mereka yaitu berdagang. Sebagian dari PKL ada yang memiliki pekerjaan lain, bukan berarti pekerjaan lain itu pekerjaan tetap mereka melainkan pekerjaan sampingan. PKL banyak mencurahkan waktunya untuk berdagang dibandingkan pekerjaan lain, fokus pekerjaan mereka hanya pada berjualan di alun - alun Besuki. Pendapatan mereka cukup tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa mereka tidak membutuhkan pekerjaan lain.

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. pada variabel bebas yang digunakan hanya pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha. Pada tabel 4.9 menunjukkan semua variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 15,7% terhadap peningkatan pendapatan PKL dan 84,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Sehingga masih banyak variabel lain yang memengaruhi peningkatan pendapatan PKL;
2. data yang digunakan hanya data primer, sehingga untuk memperoleh data dari responden sangat sulit;
3. peningkatan pendapatan dalam penelitian ini hanya menghitung selisih per hari; dan
4. waktu penelitian singkat yaitu dua bulan pada bulan april sampai mei 2015.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian - uraian pada pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya peningkatan pendapatan PKL yang dapat dijelaskan sebesar 15,7% oleh variabel pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha sedangkan 84,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model;
2. pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL dengan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari  $\alpha = 2,5\%$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $3,125 > 2,821$ . Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyebutkan bahwa pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha secara simultan memengaruhi peningkatan pendapatan terbukti kebenarannya (Signifikan);
3. pengalaman berdagang tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan PKL dengan nilai signifikan sebesar 0,054 lebih besar dari  $\alpha = 2,5\%$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $1,968 < 2,002$ . Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyebutkan bahwa pengalaman berdagang memengaruhi peningkatan pendapatan tidak terbukti kebenarannya;
4. jam kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan PKL dengan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 2,5\%$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $3,143 > 2,002$ . Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyebutkan bahwa jam kerja memengaruhi peningkatan pendapatan terbukti kebenarannya (Signifikan); dan
5. jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan PKL dengan nilai signifikan masing - masing sebesar 0,692; 0,0854; dan 0,678 lebih besar dari  $\alpha = 2,5\%$   $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai sebesar masing - masing  $-0,398 < 2,002$ ;



-0,197 < 2,002; -0,418 < 2,002. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyebutkan bahwa jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha memengaruhi peningkatan pendapatan tidak terbukti kebenarannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. PKL diharapkan dapat meningkatkan pengalaman berdagang dan jam kerja, serta memperhatikan jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha karena pengalaman berdagang, jam kerja, jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan secara simultan. PKL juga diharapkan dapat meningkatkan jam kerja mengingat bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan;
2. Pemerintah diharapkan dapat memperhatikan, memperdayakan, dan mengembangkan usaha PKL agar usaha usaha PKL lebih tertib dan berkembang; dan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer dan didukung dengan data sekunder seperti catatan dari pihak pemerintah yang bertanggung-jawab terhadap para PKL, menambahkan waktu penelitian agar diperoleh informasi lebih mendalam, menambah variabel bebas lainnya seperti modal kerja, menggunakan laporan pendapatan tertulis PKL (jika ada), sehingga selisih peningkatan pendapatan dapat berupa bulanan atau tahunan, serta menggunakan metode analisis yang berbeda seperti uji beda untuk jenis kelamin, status perkawinan, dan status usaha PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak. 2009. *Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pekerja Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang di Peron Stasiun Kereta Api Jabodetabek)*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15547/1/Abdul%20Rozak-FEIS>. [20 Juni 2014]
- Ahmad Erani Yustika. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Aliwear. 2012. *Peran Sektor Informal Dalam Perekonomian Masyarakat “Sosial Politik”*. <http://alisadikinwear.wordpress.com/2012/05/17/peran-sektor-informal-dalam-perekonomian-masyarakat/>. [06 Februari 2015]
- Anggiat Sinaga. 2013. Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja di Kota Medan. *Journal of Quantitative Economics*, 2 (1): 19-32: ISSN (online): 2089-7995.
- Ari Sulistiyo Budi. 2006. *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar Di Kota Pematang*. <http://eprints.undip.ac.id/16503/>. [17 Februari 2015]
- Kabupaten Besuki. 2014. *Kecamatan Besuki Dalam Angka 2014*. Katalog Badan Pusat Statistik (BPS): 1102014.3512040
- Bagus Pramodhiatma Asihanto. 2013. “Implikasi Tempat Berjualan Terhadap Tingkat Pendapatan Sektor Informal (Studi Kasus Di PPS Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang)”. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Chirwat, Ephraim W. 2004. *Gender and Performance of Micro and Small Enterprises in Malawi*. [http://www.eldis.org/file/upload/document/Gender/and/performance/of/micro/and/small/enterprises\[1\].pdf](http://www.eldis.org/file/upload/document/Gender/and/performance/of/micro/and/small/enterprises[1].pdf). [22 Mei 2015]
- Citra Rahmadhania. 2013. *Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal Untuk Bertahan Hidup*. [http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg\\_serial/e.../0910213032.pdf](http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e.../0910213032.pdf). [11 Desember 2014]
- Daur. 2012. *Pekerjaan Sampingan (Side Job)*. <http://mbahdaur.blogspot.com/2012/10/pekerjaan-sampingan-side-job.html>. [27 Maret 2015]
- Dewi Andriani. 2013. *UKM: Jumlah Pedagang Kaki Lima Diperkirakan Capai 22 Juta Orang*. <http://industri.bisnis.com/read/20130505/87/12417/ukm-jumlah-pedagang-kaki-lima-diperkirakan->. [07 Februari 2015]

- Eko Adityawan Tumenggung Zees., dan Sugiantoro. 2013. Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2 (3): 777-797. SAPPK.
- Erani Ahmad Yuristika. 2006. *Perekonomian Indonesia (Deskripsi, Preskripsi, Dan Kebijakan)*. (Anggota IKAPI) Malang: Bayumedia.
- Ernie Tisnawati., dan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Evita Kartikajati. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia*. eprints.undip.ac.id/43807/. [20 Desember 2014]
- Gede Wiyasa. 2003. *Merintis Usaha Dari Nol*. Jawa Timur: Putra Pelajar.
- Hendro. 2011. *Dasar – Dasar Kewirausahaan (Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis)*. Jakarta: Erlangga.
- Henny Nur Pratiwi. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Sektor Informal Di Makassar*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/12006>. [26 Desember 2014]
- Ifany Damayanti. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta*. [http://eprints.uns.ac.id/4626/1/18808081\\_1201108341.pdf](http://eprints.uns.ac.id/4626/1/18808081_1201108341.pdf). [4 Januari 2015]
- Ikhwan Aryan Aditantra. 2011. *Analisis Pemahaman Laba Dalam Penentuan Laba Optimal: Studi Kasus Pada Pedagang Keliling*. [http://eprints.undip.ac.id/.../Ikhwan\\_AA\\_\(C2C007058\)](http://eprints.undip.ac.id/.../Ikhwan_AA_(C2C007058)). [26 Desember 2014]
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ina Primiana. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2012). Jakarta: Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP).
- Koeshartono., dan Shellyana Junaedi. 2005. *Hubungan Industrial (Kajian Konsep Dan Permasalahan)*. Yogyakarta: Atma Jaya.

- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi Nitisusastro. 2009. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alfabeta.
- Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/.../Cover.pdf>. [12 Maret 2015]
- Nunung Nuriyah. 2012. *Regresi Dummy*. <http://nungnurie.blogspot.com/2012/12/regresi-ummy.html>. [30 Maret 2015]
- Nur Faisyah Amir. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Pedagang Coto Dan Pallubasa)*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11176>. [28 Maret 2014]
- Psikologi Perempuan. 2012. *Pengertian Jenis Kelamin Dan Pengertian Gender*. <http://psychologymania.com/2012/12/pengertian-jenis-kelamin>. [11 April 2015]
- Ratna Juwita., dan Retno Budi Lestari. 2013. Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Sektorial Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2 (2): PP: 149-164. ISSN: 2089-0001.
- Retno Widjajanti. 2009. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota. *Jurnal Teknik*, Vol 30 No. 3:162-171: ISSN 0852-1697.
- Rini Kusumawati. 2009. "Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro (Studi Kasus : Warung Pecel Garahan Di Jember)". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Riza Umiati. 2005. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen Pedagang Kaki Lima/Lesehan Di Sekitar Kawasan Fakultas Ekonomi Universitas Jember". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Rosetyadi Artistyan Firdausa. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. <http://eprints.undip.ac.id/38731/1/FIRDAUSA.pdf>. [27 Maret 2015]
- Russell, Edward-Walling. 2010. *50 Terobosan Manajemen Yang Perlu Anda Ketahui (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

- Sapto Haryoko. 2011. Kontribusi Motivasi Kerja, Mobilitas Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Kewiraswastaan Terhadap Kesejahteraan Pekerja Sektor Informal. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 34, No. 1: 49 – 60.
- Singgih Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudradjad. 2005. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Iwantono. 2002. *Kiat Sukses Berwirausaha (Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah)*. Jakarta: Grasindo.
- Tri Septin Muji Rahayu., Wida Purwidiyanti. 2014. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Prosiding Hasil Penelitian LPPM UMP 2014*. ISBN 978-602-14930-2-1
- Tri Susanti Wulandari. 2014. “Pengaruh Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Variabel Moderating Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Kebijakan Publik”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Ketiga. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2015. *Kebutuhan Dan Pedagang Kaki Lima*. <http://id.wikipedia.org/2015/kebutuhan-dan-pedagang-kaki-lima>. [06 Mei 2015]
- Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Writer, Gemini. 2008. *101<sup>++</sup> Ide Jitu Peluang Usaha*, Edisi 1. Jakarta: Pustaka Tiga.
- Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman W., dan Wilson, Doug. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

**Lampiran 1****KUESIONER PENELITIAN****ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PENINGKATAN PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO  
(Pedagang Kaki Lima di Alun - Alun Besuki Kabupaten Situbondo)**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat,

Penulisan tugas akhir sebagai mahasiswa program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dalam rangka ini peneliti memohon kepada responden untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner yang peneliti berikan sesuai kenyataan yang terjadi sebenarnya secara jujur dan terbuka.

Peneliti memerlukan data kuesioner untuk menyusun tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner secara obyektif. Peneliti hanya akan menggunakan data - data keusioner untuk penelitian semata, dan peneliti menjamin kerahasiaan data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan. Peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

Peneliti,

Mufarrohah

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

### 1. Cara Pengisian Kuesioner:

- semua pertanyaan dijawab dengan cara memberikan jawaban pada lembar yang telah disediakan dan memberi tanda centang ( $\surd$ ) atau silang (X) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dan paling tepat menurut Bapak/Ibu/Saudara/i,
- tidak ada jawaban benar atau salah karena peneliti hanya memperhatikan pada satuan angka pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan,
- peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dan peneliti menginginkan bahwa jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan adalah jawaban atas keadaan yang sebenarnya, dan
- terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan melengkapi kuesioner ini.

### 2. Keterangan:

Pertanyaan Positif:

- STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- TS : Tidak Setuju (Skor 2)
- KS : Kurang Setuju (Skor 3)
- S : Setuju (Skor 4)
- SS : Sangat Setuju (Skor 5)

Pertanyaan Negatif:

- STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 5)
- TS : Tidak Setuju (Skor 4)
- KS : Kurang Setuju (Skor 3)
- S : Setuju (Skor 2)
- SS : Sangat Setuju (Skor 1)

### A. BAGIAN PERTAMA

**PETUNJUK:** Bagian ini menanyakan tentang identitas Bapak/Ibu/Saudara/i selaku pemilik dan pengelola usaha atau Pedagang Kaki Lima (PKL).

- Nama : .....
- Jenis Kelamin : a. Laki - laki                      b. Perempuan
- Umur : ..... Tahun
- Pendidikan Terakhir : .....
- Status Perkawinan : a. Sudah menikah                      b. Belum menikah
- Jenis Dagangan : .....

7. Lama Usaha : .....Tahun
8. Buka Usaha : .....jam/hari
9. Tutup Usaha : .....jam/hari
10. Tenaga Kerja : a. Keluarga  
b. Pekerja/Orang Lain
11. Modal Usaha : a. Modal Sendiri  
b. Bukan Modal Sendiri

## B. BAGIAN KEDUA

**PETUNJUK:** Bagian ini berkaitan dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i selama berdagang atau membuka usaha sejak pertama kali sampai saat ini.

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Lama usaha yang anda jalani, membuat pengalaman berdagang anda meningkat.					
	<b>Skor</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
2	Anda merasa bahwa anda kurang berpengalaman dalam berdagang.					
	<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
3	Setiap keputusan dalam usaha anda, didasarkan atas pengalaman berdagang.					
	<b>Skor</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
4	Anda merasa setiap keputusan dalam usaha sering terjadi kesalahan.					
	<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
5	Pengalaman berdagang membuat anda tahu selera pembeli.					
	<b>Skor</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
6	Pengalaman berdagang yang anda miliki, belum membuat anda mengetahui perilaku pembeli dengan baik.					
	<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
7	Pengalaman berdagang selama bertahun-tahun memicu peningkatan terampil berdagang anda.					
	<b>Skor</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
8	Pengalaman berdagang anda tidak ada peningkatan.					



**C. BAGIAN KETIGA**

**PETUNJUK:** Bagian ketiga ini akan menanyakan hal - hal yang berkaitan dengan jam kerja yang Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan setiap hari dari awal persiapan membuka dagangan sampai tutup.

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Anda berdagang setiap hari, dari senin sampai minggu.					
	<b>Skor</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
2	Anda membuka dagangan tidak mendahului pedagang lain.					
	<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
3	Waktu berdagang lebih panjang hingga malam hari.					
	<b>Skor</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
4	Menurut anda lamanya jam kerja tidak penting dalam berdagang.					
	<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
5	Anda membuka usaha tepat waktu setiap hari.					
	<b>Skor</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
6	Jam kerja anda di hari minggu tidak terbatas/panjang.					

## Lampiran 2

Hasil Penelitian dari Responden

No. Res.	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Status Perkawinan	Jenis Dagangan	Pekerjaan Lain	Lama Usaha (Tahun)
1	Laki - Laki	35	SMA	Menikah	Kue Pukis	Tidak Ada	6
2	Perempuan	42	SMP	Menikah	Jagung Serut	Bungkus Krupuk	15
3	Perempuan	54	Tidak Sekolah	Menikah	Sate	Tidak Ada	15
4	Laki - Laki	40	SMA	Menikah	Terang Bulan Mini	Tidak Ada	8
5	Perempuan	38	SD	Menikah	Mie Ayam	Tidak Ada	4
6	Laki - Laki	26	SMK	Belum Menikah	Cilok	Tidak Ada	2
7	Laki - Laki	28	SMA	Menikah	Jagung Bakar dan Kopi	Tidak Ada	2
8	Perempuan	44	SMP	Menikah	Kopi	Tidak Ada	35
9	Laki - Laki	65	SD	Menikah	Kopi	Tidak Ada	15
10	Laki - Laki	46	SMP	Menikah	Gorengan dan Minuman	Tidak Ada	5
11	Laki - Laki	53	SMP	Menikah	Nasi Goreng	Tidak Ada	10
12	Perempuan	35	SD	Menikah	Rujak Cingur	Tidak Ada	4,5
13	Laki - Laki	42	SMA	Menikah	Soto Ayam	Petani	5
14	Perempuan	41	SMP	Menikah	Es Jus Buah	Tidak Ada	4
15	Laki - Laki	40	SD	Menikah	Bakso	Tidak Ada	5
16	Laki - Laki	55	SD	Menikah	Sate	Tidak Ada	40
17	Perempuan	32	D1	Menikah	Pisang Keju	Tidak Ada	2
18	Laki - Laki	40	SMA	Menikah	Mie Ayam	Tidak Ada	4

No. Res.	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Status Perkawinan	Jenis Dagangan	Pekerjaan Lain	Lama Usaha (Tahun)
19	Laki - Laki	49	SMP	Menikah	Kopi dan Rokok	Mebel	4
20	Perempuan	37	SMP	Menikah	Jus	Tidak Ada	2
21	Perempuan	32	SMP	Menikah	Basgor	Tidak Ada	4
22	Laki - Laki	40	SMP	Menikah	Kopi	Tidak Ada	20
23	Laki - Laki	24	Tidak Sekolah	Menikah	Ketan	Tidak Ada	3
24	Laki - Laki	37	SMP	Menikah	Arum Manis	Tidak Ada	7
25	Laki - Laki	60	SMA	Menikah	Gorengan dan Jus Buah	Tidak Ada	15
26	Perempuan	37	SMA	Menikah	Martabak dan Terang Bulan	Tidak Ada	2
27	Laki - Laki	60	SD	Menikah	Pentol Bakar	Tidak Ada	9
28	Perempuan	34	SMP	Menikah	Kopi	Tidak Ada	2
29	Perempuan	23	SMK	Belum Menikah	Jus Buah	Tidak Ada	3
30	Perempuan	46	SMU	Menikah	Lalapan	Tidak Ada	4
31	Perempuan	23	SMP	Menikah	Basgor	Tidak Ada	12
32	Perempuan	50	Tidak Sekolah	Menikah	Lalapan	Tidak Ada	3
33	Laki - Laki	26	SMK	Belum Menikah	Martabak dan Terang Bulan	Tidak Ada	2
34	Perempuan	37	SMP	Menikah	Kopi	Tidak Ada	2
35	Perempuan	52	SMP	Menikah	Kopi	Tidak Ada	5
36	Laki - Laki	45	SMA	Menikah	Bakso Kikil	Tidak Ada	5
37	Laki - Laki	35	SMA	Menikah	Martabak dan Terang Bulan	Tidak Ada	6

No. Res.	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Status Perkawinan	Jenis Dagangan	Pekerjaan Lain	Lama Usaha (Tahun)
38	Laki - Laki	40	SMA	Menikah	Lalapan	Tidak Ada	5
39	Perempuan	36	SMA	Menikah	Jus Buah	Tidak Ada	2
40	Laki - Laki	45	SMA	Menikah	Kaldu	Tidak Ada	4
41	Laki - Laki	50	SMA	Menikah	Bakso	Elektro	5
42	Laki - Laki	54	SMA	Menikah	Mie Ayam dan Bakso	Tidak Ada	8
43	Laki - Laki	56	SD	Menikah	Gorengan	Tidak Ada	10
44	Laki - Laki	31	SMK	Menikah	Basgor	Ojek	5
45	Laki - Laki	43	SMP	Menikah	Lalapan	Tidak Ada	7
46	Perempuan	33	SMK	Menikah	Cilok	Tidak Ada	1
47	Laki - Laki	48	Aliyah	Menikah	Soto Ayam	Tidak Ada	15
48	Laki - Laki	71	SMA	Menikah	Es Krim Teler	Tidak Ada	46
49	Laki - Laki	24	SMA	Belum Menikah	Martabak	Tidak Ada	2
50	Perempuan	37	SMP	Menikah	Jus	Tidak Ada	8
51	Perempuan	35	SMP	Menikah	Gorengan	Tidak Ada	10
52	Laki - Laki	49	SMP	Menikah	Kopi	Tidak Ada	3
53	Perempuan	50	SMA	Menikah	Lontong Tahu	Tidak Ada	5
54	Laki - Laki	57	SD	Menikah	Amsle	Tidak Ada	27
55	Laki - Laki	27	SMA	Belum Menikah	Bakso	Tidak Ada	1,5
56	Laki - Laki	45	SMP	Menikah	Mie Ayam	Petani	5
57	Laki - Laki	27	SMP	Menikah	Nasi Goreng	Mebel	1
58	Perempuan	48	SMP	Menikah	Lalapan	Tidak Ada	6

No. Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total Skor Pengalaman Berdagang
1	3	4	1	4	1	3	3	4	23
2	5	4	3	4	2	3	1	5	27
3	4	3	2	4	2	3	3	5	26
4	3	4	1	4	1	3	1	4	21
5	3	4	1	4	3	1	1	1	18
6	3	5	2	4	1	1	3	4	23
7	3	2	1	4	1	1	1	2	15
8	4	5	3	4	2	3	3	4	28
9	5	4	3	5	3	3	2	5	30
10	4	4	2	5	3	3	3	4	28
11	5	5	3	5	1	2	2	5	28
12	3	3	1	2	1	1	1	3	15
13	4	4	3	4	3	1	2	3	24
14	3	3	3	3	2	2	2	3	21
15	4	4	2	4	2	2	2	3	23
16	5	5	3	5	3	3	2	5	31
17	5	4	3	4	1	1	1	5	24
18	3	2	1	4	1	1	2	4	18
19	4	4	1	3	1	1	1	4	19
20	5	4	2	3	2	2	2	3	23
21	5	5	3	5	2	1	1	5	27
22	5	5	2	3	2	3	3	3	26

No. Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total Skor Pengalaman Berdagang
23	2	3	1	4	1	1	1	4	17
24	3	4	2	3	2	4	2	5	25
25	3	3	3	4	3	3	2	4	25
26	3	4	1	4	3	1	2	4	22
27	4	3	1	3	1	2	1	4	19
28	3	2	2	4	2	2	1	3	19
29	4	5	1	4	1	3	2	4	24
30	4	3	1	4	1	2	1	4	20
31	5	5	3	4	1	1	1	3	23
32	4	4	1	5	1	1	1	4	21
33	3	2	1	3	1	3	2	2	17
34	5	4	3	5	3	3	2	5	30
35	4	4	1	4	1	1	1	4	20
36	4	4	1	4	2	3	3	3	24
37	5	3	2	5	2	2	2	5	26
38	5	5	2	4	1	1	2	5	25
39	4	5	3	5	3	3	2	4	29
40	5	4	2	5	2	3	2	4	27
41	4	4	2	4	1	3	3	4	25
42	5	5	2	5	2	3	2	5	29
43	4	4	1	4	1	2	2	4	22
44	4	2	1	3	1	1	1	3	16

No. Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total Skor Pengalaman Berdagang
45	4	3	2	4	3	1	1	3	21
46	4	5	1	4	1	3	1	4	23
47	4	4	3	5	3	3	2	4	28
48	5	5	3	4	1	2	2	5	27
49	5	4	1	5	1	2	1	5	24
50	4	3	1	3	1	2	1	3	18
51	4	3	1	3	1	3	1	4	20
52	3	5	1	4	1	2	2	3	21
53	3	2	1	3	2	2	3	4	20
54	5	4	2	3	2	3	2	4	25
55	3	3	1	2	1	3	1	4	18
56	3	2	1	3	1	2	2	3	17
57	3	2	2	4	3	2	1	3	20
58	3	4	1	3	1	1	1	4	18

No. Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total Skor Jam Kerja
1	2	4	2	5	4	1	18
2	1	4	2	5	4	1	17
3	1	4	2	4	5	2	18
4	2	4	3	5	5	3	22
5	2	4	1	5	5	1	18
6	1	5	2	4	4	3	19
7	2	5	1	5	5	2	20
8	2	5	3	5	4	1	20
9	3	4	2	4	5	1	19
10	2	5	2	4	5	2	20
11	2	3	1	4	4	3	17
12	1	4	1	4	5	1	16
13	1	3	1	4	3	1	13
14	3	4	3	3	4	1	18
15	1	3	2	4	4	2	16
16	1	5	2	5	4	2	19
17	3	4	2	5	4	1	19
18	1	5	2	5	5	3	21
19	1	4	3	4	4	3	19
20	1	4	1	4	4	1	15
21	1	5	1	5	4	2	18
22	1	3	1	4	4	2	15



No. Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total Skor Jam Kerja
23	1	4	1	5	4	2	17
24	1	4	2	3	4	3	17
25	2	4	2	3	5	2	18
26	1	5	2	5	3	1	17
27	2	4	2	4	3	2	17
28	2	4	3	5	4	1	19
29	2	5	1	3	4	2	17
30	2	4	3	5	5	3	22
31	2	4	2	4	5	1	18
32	2	4	1	5	5	3	20
33	2	5	2	3	4	1	17
34	2	4	2	5	3	1	17
35	3	4	1	5	4	3	20
36	2	5	2	5	3	2	19
37	2	5	2	4	5	3	21
38	1	3	1	4	4	1	14
39	2	5	3	4	5	2	21
40	2	4	1	4	5	3	19
41	1	3	1	3	4	2	14
42	3	4	1	5	4	1	18
43	1	2	1	4	3	1	12
44	1	4	1	5	4	1	16

No. Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total Skor Jam Kerja
45	1	4	3	5	4	2	19
46	2	3	1	3	4	1	14
47	1	3	1	3	4	2	14
48	2	5	2	5	5	3	22
49	1	4	3	5	4	1	18
50	1	4	1	4	4	1	15
51	1	5	1	4	4	3	18
52	1	3	1	5	4	1	15
53	1	4	1	4	3	1	14
54	3	3	1	2	4	1	14
55	1	4	2	4	5	1	17
56	1	3	1	4	4	1	14
57	2	4	1	3	4	2	16
58	1	5	2	3	4	1	16

<b>No. Res</b>	<b>Total Skor Pengalaman Berdagang</b>	<b>Total Skor Jam Kerja</b>	<b>Pendapatan Hari Sebelumnya (Rupiah)</b>	<b>Pendapatan Hari Ini (Rupiah)</b>	<b>Selisih Pendapatan (Rupiah)</b>
1	23	18	150,000	220,000	70,000
2	27	17	165,000	200,000	35,000
3	26	18	250,000	300,000	50,000
4	21	22	150,000	130,000	-20,000
5	18	18	200,000	250,000	50,000
6	23	19	75,000	150,000	75,000
7	15	20	190,000	250,000	60,000
8	28	20	80,000	60,000	-20,000
9	30	19	65,000	103,000	38,000
10	28	20	300,000	400,000	100,000
11	28	17	150,000	175,000	25,000
12	15	16	120,000	130,000	10,000
13	24	13	50,000	20,000	-30,000
14	21	18	130,000	200,000	70,000
15	23	16	20,000	40,000	20,000
16	31	19	500,000	580,000	80,000
17	24	19	220,000	300,000	80,000
18	18	21	200,000	300,000	100,000
19	19	19	250,000	230,000	-20,000
20	23	15	90,000	100,000	10,000
21	27	18	200,000	250,000	50,000
22	26	15	50,000	110,000	60,000
23	17	17	150,000	175,000	25,000
24	25	17	70,000	115,000	45,000

<b>No. Res</b>	<b>Total Skor Pengalaman Berdagang</b>	<b>Total Skor Jam Kerja</b>	<b>Pendapatan Hari Sebelumnya (Rupiah)</b>	<b>Pendapatan Hari Ini (Rupiah)</b>	<b>Selisih Pendapatan (Rupiah)</b>
25	25	18	100,000	150,000	50,000
26	22	17	300,000	350,000	50,000
27	19	17	75,000	100,000	25,000
28	19	19	40,000	65,000	25,000
29	24	17	100,000	150,000	50,000
30	20	22	200,000	500,000	300,000
31	23	18	100,000	150,000	50,000
32	21	20	200,000	300,000	100,000
33	17	17	250,000	280,000	30,000
34	30	17	50,000	250,000	200,000
35	20	20	50,000	100,000	50,000
36	24	19	100,000	200,000	100,000
37	26	21	490,000	600,000	110,000
38	25	14	520,000	500,000	-20,000
39	29	21	100,000	250,000	150,000
40	27	19	75,000	150,000	75,000
41	25	14	100,000	300,000	200,000
42	29	18	250,000	650,000	400,000
43	22	12	190,500	108,000	-82,500
44	16	16	90,000	100,000	10,000
45	21	19	200,000	300,000	100,000
46	23	14	115,000	110,000	-5,000
47	28	14	125,000	100,000	-25,000
48	27	22	150,000	200,000	50,000

No. Res	Total Skor Pengalaman Berdagang	Total Skor Jam Kerja	Pendapatan Hari Sebelumnya (Rupiah)	Pendapatan Hari Ini (Rupiah)	Selisih Pendapatan (Rupiah)
49	24	18	275,000	350,000	75,000
50	18	15	75,000	80,000	5,000
51	20	18	200,000	250,000	50,000
52	21	15	120,000	165,000	45,000
53	20	14	215,000	200,000	-15,000
54	25	14	100,000	80,000	-20,000
55	18	17	150,000	180,000	30,000
56	17	14	215,000	220,000	5,000
57	20	16	50,000	70,000	20,000
58	18	16	250,000	270,000	20,000

**Lampiran 3**

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

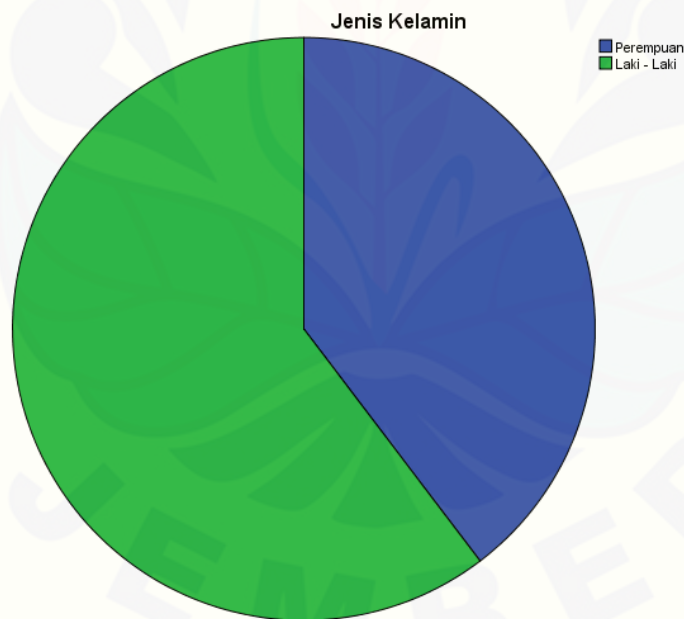
**Frequencies**

**Statistics**

		Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Usaha
N	Valid	58	58	58
	Missing	0	0	0

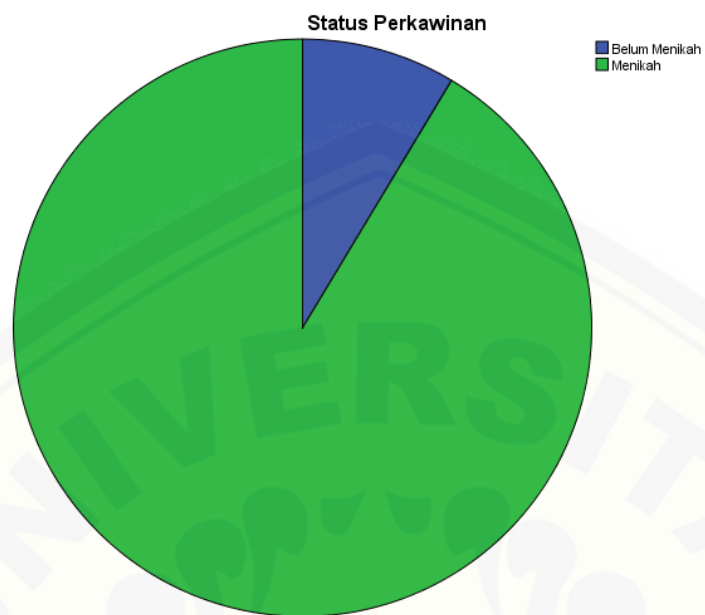
**Jenis Kelamin (D<sub>1</sub>)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	23	39.7	39.7	39.7
	Laki - Laki	35	60.3	60.3	100.0
	Total	58	100.0	100.0	



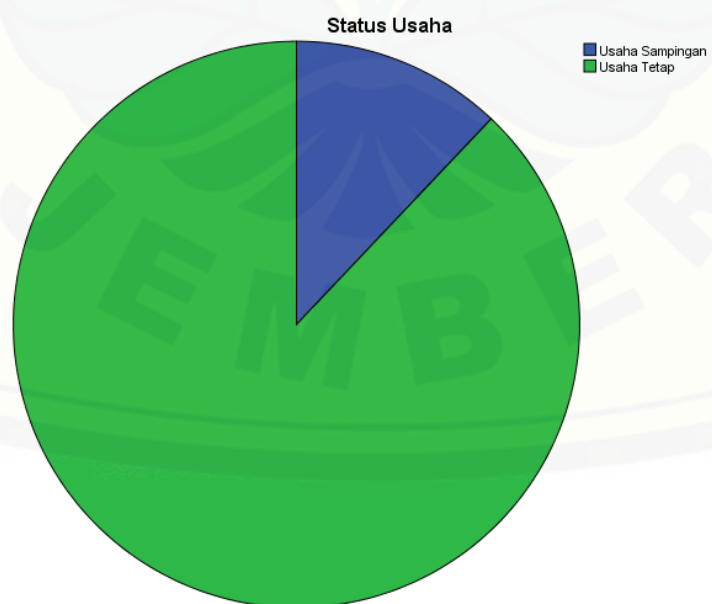
**Status Perkawinan (D<sub>2</sub>)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	5	8.6	8.6	8.6
	Menikah	53	91.4	91.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	



**Status Usaha (D<sub>3</sub>)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Usaha Sampingan	7	12.1	12.1	12.1
Valid Usaha Tetap	51	87.9	87.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	



**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peningkatan Pendapatan	58	-82.5	400.0	54.664	76.7902
Pengalaman Berdagang	58	15	31	22.81	4.131
Jam Kerja	58	12	22	17.47	2.393
Valid N (listwise)	58				





Lampiran 4

Hasil Uji Validitas

Correlations

		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Pertanyaan 7	Pertanyaan 8	Total Skor
Pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.516**	.509**	.422**	.125	.155	.058	.484**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.349	.246	.667	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.516**	1	.390**	.409**	.060	.157	.235	.385**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.001	.657	.240	.076	.003	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.509**	.390**	1	.432**	.535**	.202	.233	.364**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.001	.000	.128	.079	.005	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.422**	.409**	.432**	1	.379**	.092	.148	.414**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001		.003	.491	.266	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.125	.060	.535**	.379**	1	.254	.256	-.012	.508**
	Sig. (2-tailed)	.349	.657	.000	.003		.055	.052	.929	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.155	.157	.202	.092	.254	1	.441**	.269*	.523**
	Sig. (2-tailed)	.246	.240	.128	.491	.055		.001	.041	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58

Dilanjutkan pada halaman 90

Lanjutan dari halaman 89

Correlations

		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Pertanyaan 7	Pertanyaan 8	Total Skor
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.058	.235	.233	.148	.256	.441**	1	.136	.488**
	Sig. (2-tailed)	.667	.076	.079	.266	.052	.001		.307	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 8	Pearson Correlation	.484**	.385**	.364**	.414**	-.012	.269*	.136	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.005	.001	.929	.041	.307		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total Skor	Pearson Correlation	.678**	.665**	.743**	.666**	.508**	.523**	.488**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Total Skor
Pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.113	.138	-.041	.207	.002	.399**
	Sig. (2-tailed)		.399	.303	.760	.119	.990	.002
	N	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.113	1	.357**	.253	.247	.259*	.684**
	Sig. (2-tailed)	.399		.006	.055	.061	.049	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.138	.357**	1	.205	.158	.100	.596**
	Sig. (2-tailed)	.303	.006		.123	.237	.457	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	-.041	.253	.205	1	.033	.058	.487**
	Sig. (2-tailed)	.760	.055	.123		.805	.666	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.207	.247	.158	.033	1	.333*	.567**
	Sig. (2-tailed)	.119	.061	.237	.805		.011	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.002	.259*	.100	.058	.333*	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	.990	.049	.457	.666	.011		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58
Total Skor	Pearson Correlation	.399**	.684**	.596**	.487**	.567**	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 5**

## Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	18.88	13.090	.543	.724
Pertanyaan 2	21.12	14.354	.343	.758
Pertanyaan 3	19.05	12.646	.498	.732
Pertanyaan 4	21.07	14.697	.340	.757
Pertanyaan 5	18.90	13.393	.539	.726
Pertanyaan 6	20.69	14.042	.341	.760
Pertanyaan 7	18.95	13.208	.476	.736
Pertanyaan 8	21.02	12.649	.629	.708

**Reliability**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.531	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	13.26	4.511	.177	.538
Pertanyaan 2	15.86	4.893	.127	.550
Pertanyaan 3	13.29	4.421	.348	.458
Pertanyaan 4	15.72	4.238	.252	.500
Pertanyaan 5	13.41	3.861	.458	.391
Pertanyaan 6	15.78	4.177	.340	.454

**Lampiran 6**

## Uji Normalitas

**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.6638
	Std. Deviation	36.90985
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 7**

## Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 <sup>a</sup>	.231	.157	70.5010

a. Predictors: (Constant), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77653.199	5	15530.640	3.125	.015 <sup>b</sup>
	Residual	258460.495	52	4970.394		
	Total	336113.694	57			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-252.775	87.821		-2.878	.006
Pengalaman Berdagang	4.595	2.335	.247	1.968	.054
1 Jam Kerja	12.873	4.096	.401	3.143	.003
Jenis Kelamin	-7.841	19.677	-.050	-.398	.692
Status Perkawinan	-6.683	34.006	-.025	-.197	.845
Status Usaha	-12.937	30.946	-.055	-.418	.678

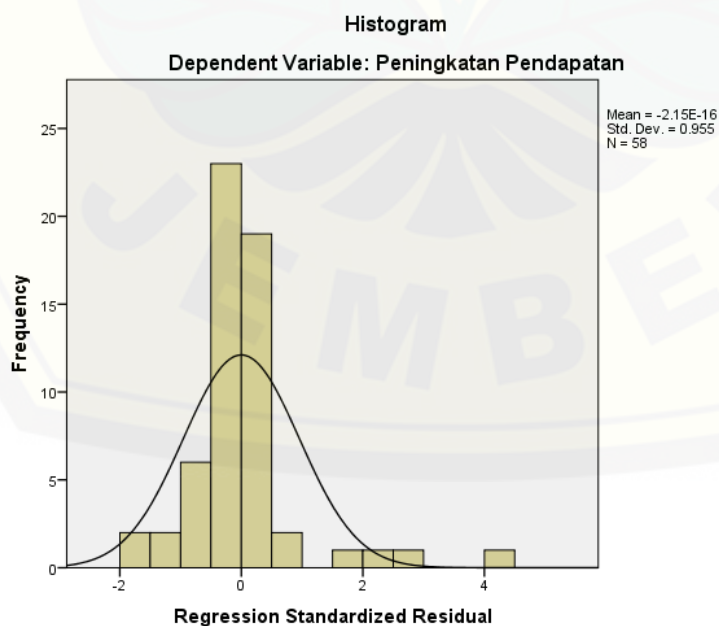
a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-24.666	131.200	54.664	36.9098	58
Residual	-133.7315	315.2611	.0000	67.3379	58
Std. Predicted Value	-2.149	2.074	.000	1.000	58
Std. Residual	-1.897	4.472	.000	.955	58

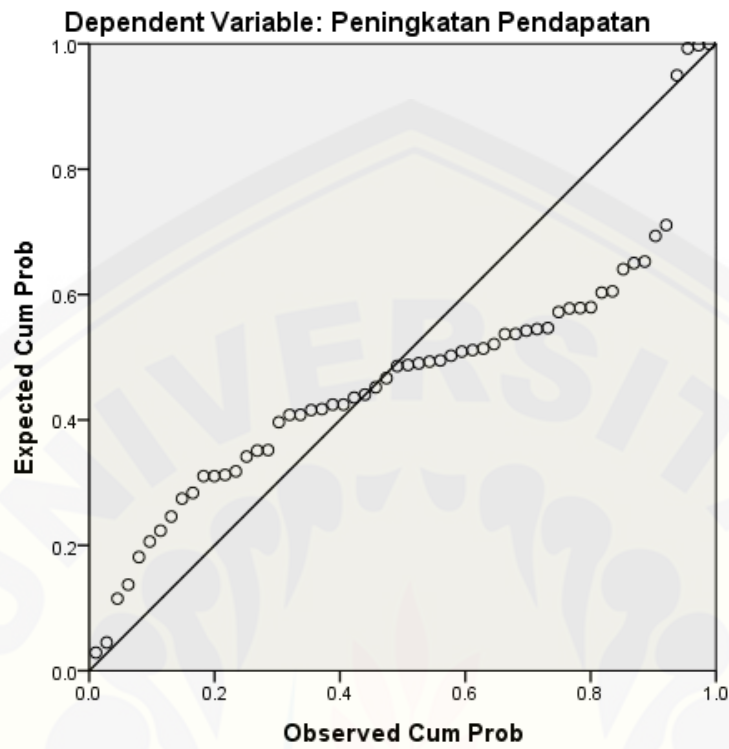
a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

**Charts**

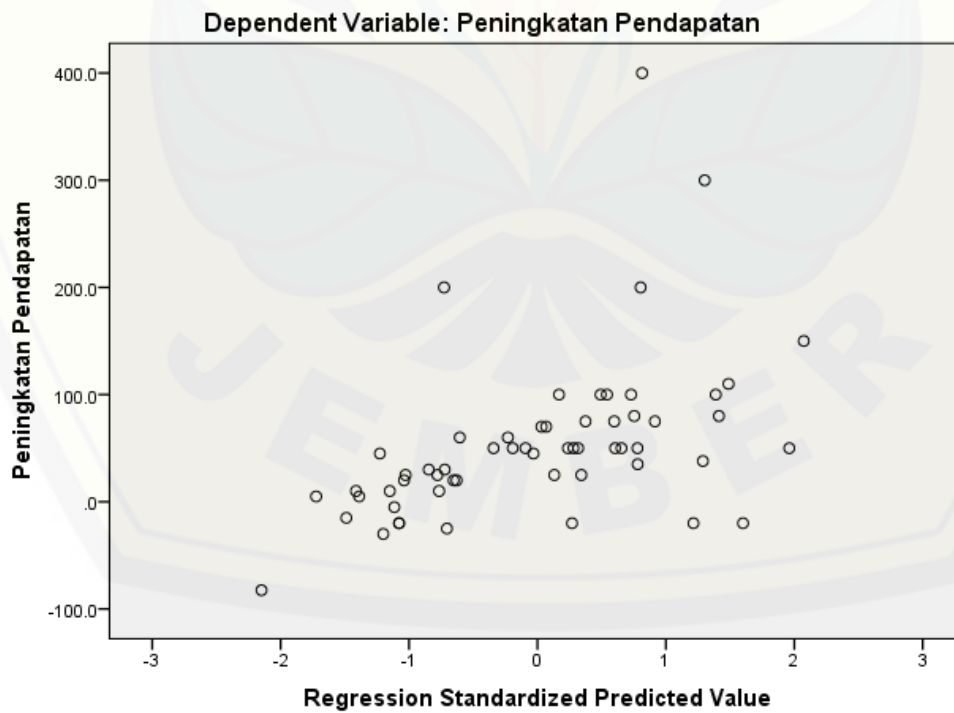




Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



**Lampiran 8**

## Uji Multikolinieritas

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 <sup>a</sup>	.231	.157	70.5010

a. Predictors: (Constant), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77653.199	5	15530.640	3.125	.015 <sup>b</sup>
	Residual	258460.495	52	4970.394		
	Total	336113.694	57			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-252.775	87.821		-2.878	.006		
	Pengalaman Berdagang	4.595	2.335	.247	1.968	.054	.937	1.067
	Jam Kerja	12.873	4.096	.401	3.143	.003	.907	1.102
	Jenis Kelamin	-7.841	19.677	-.050	-.398	.692	.925	1.081
	Status Perkawinan	-6.683	34.006	-.025	-.197	.845	.941	1.063
	Status Usaha	-12.937	30.946	-.055	-.418	.678	.843	1.186

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Status Usaha	Status Perkawinan	Pengalaman Berdagang	Jenis Kelamin	Jam Kerja	
1	Correlations	Status Usaha	1.000	.162	-.165	.212	-.270
		Status Perkawinan	.162	1.000	-.158	.166	-.003
		Pengalaman Berdagang	-.165	-.158	1.000	-.132	-.069
		Jenis Kelamin	.212	.166	-.132	1.000	.030
		Jam Kerja	-.270	-.003	-.069	.030	1.000
	Covariances	Status Usaha	957.679	170.137	-11.892	128.929	-34.230
		Status Perkawinan	170.137	1156.388	-12.577	111.337	-.368
		Pengalaman Berdagang	-11.892	-12.577	5.451	-6.057	-.662
		Jenis Kelamin	128.929	111.337	-6.057	387.182	2.405
		Jam Kerja	-34.230	-.368	-.662	2.405	16.779

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Pengalaman Berdagang	Jam Kerja	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Status Usaha
1	1	5.427	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.383	3.765	.00	.00	.00	.82	.01	.02
	3	.115	6.873	.00	.00	.00	.02	.31	.48
	4	.045	10.968	.02	.12	.05	.13	.63	.48
	5	.023	15.431	.03	.76	.25	.00	.00	.02
	6	.008	26.797	.94	.11	.70	.02	.05	.00

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

**Lampiran 9**

## Uji Heteroskedastisitas

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.089	53.00861

a. Predictors: (Constant), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29722.464	5	5944.493	2.116	.078 <sup>b</sup>
	Residual	146115.446	52	2809.912		
	Total	175837.910	57			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), Status Usaha, Status Perkawinan, Pengalaman Berdagang, Jenis Kelamin, Jam Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-124.548	66.031		-1.886	.065
Pengalaman Berdagang	4.244	1.755	.316	2.417	.027
1 Jam Kerja	3.898	3.080	.168	1.266	.211
Jenis Kelamin	3.346	14.795	.030	.226	.822
Status Perkawinan	24.444	25.568	.125	.956	.343
Status Usaha	-30.647	23.268	-.181	-1.317	.194

a. Dependent Variable: ABS\_RES